PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN DAN KESADARAN KEBERAGAMAAN TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA SMP ISLAM AL-AMAL SURABAYA

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam program Studi Ilmu Keislaman
Konsentrasi Pendidikan Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

Nurul Inayah

NIM: F1324143

PROGRAM PASCA SARJANA

UNVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SURABAYA 2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nurul Inayah
NIM	: F1.32.41.43
Program	: Magister (S-2)
Institusi	: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juli 2016

Saya yang menyatakan,

Nurul Inayah

PERSETUJUAN

Tesis Nurul Inayah ini telah disetujui

Pada Tanggal 27 Juli 2016

Oleh

Pembimbing

Dr. Aan Najib, M.Ag.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Nurul Inayah ini telah diuji

Pada tanggal 29 Agustus 2016

Tim penguji :

1. Prof. Masdar Hilmy, MA.,Ph. D (.....)
2. Prof. Dr.H. Ma'sum, M.Ag (.....)
3. Dr.Aan Najib, M.Ag (.....)

Surabaya, 29 Juli 2016

Direktur ,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA SURABAYA UIN SUNAN AMPEL

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.
NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Inayah
NIM : F13214143
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
E-mail address : Inayahnurul340@Gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Kemampuan membaca Al-Qur'an dan Kesadaran Keberagamaan terhadap perilaku keberagamaan Siswa SMP Islam Al-amal Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 - Desember - 2016

Penulis

(Nurul Inayah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAKSI

Tesis ini adalah hasil penelitian kuantitatif yang berjudul pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an dan kesadaran keberagamaan terhadap perilaku keberagamaan siswa. Yang mana untuk menjawab: Adakah pengaruh yang signifikan dari kemampuan membaca al-Qur'an dan kesadaran keberagamaan secara parsial terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Islam al-Amal Surabaya. Faktor manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi terhadap perilaku keberagamaan siswa. Data penelitian dihimpun melalui teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi pustaka *(library research)*. Dan selanjutnya dianalisis dengan analisis kuantitatif.

Penelitian ini didasarkan pada fenomena bahwa kemampuan membaca al-Quran dan Kesadaran keberagamaan siswa berperan penting dalam membentuk kepribadian, sebab kemampuan membaca al-Quran dan kesadaran keberagamaan saling bersinergi sebagai pusat orbit dari perilaku positif yang dimiliki manusia.

Penelitian ini merupakan penelitian Ex- post Facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Siswa SMP Islam Al-Amal. Yang berjumlah 250 kemudian kami ambil 10 % untuk dijadikan sampel Penelitian 25 Siswa SMP Islam Al-Amal Surabaya. Dari hasil penelitian yang kami peroleh terdapat 80% Siswa SMP Islam Al-Amal memiliki Kemampuan membaca al-Quran dengan kategori baik, dan 20 % memiliki Kategori sedang. Sedangkan dari variabel kesadaran keberagamaan dan perilaku siswa memiliki prosentase yang bagus yakni hampir dari Siswa SMP Islam Al Amal memiliki Tingkat Kesadaran dan Perilaku Keberagamaan Yang Tinggi.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Membaca al-Qur'an dan Kesadaran Keberagamaan secara parsial. Pengaruh yang signifikan antara Kemampuan membaca al-Qur'an dan Kesadaran Keberagamaan terhadap Perilaku Keberagamaan secara parsial di SMP Islam Al-Amal sebesar = 0,0043 dengan uji t = 2,610 dan dan uji t sebesar = 0,945, kemudian terdapat pula korelasi yang signifikan antara Kemampuan membaca al-Qur'an dan Kesadaran Keberagamaan terhadap Perilaku keberagaaan secara simultan sebesar 0.957 dengan uji F = 3,443. Dan dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Keberagamaan berperan penting terhadap Perilaku keberagamaan siswa di SMP Islam Al-Amal Surabaya.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca, Kesadaran,Perilaku, Keberagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN iii

PENGESAHAN iv

TRANSILETERASI v

MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ..... viii - x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan penelitian 9

E. Kegunaan Penelitian 9

F. Penelitian Terdahulu 11

G. Sistematika Penelitian 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KERANGKA TEORI 15

A. Kemampuan Membaca al-Qur'an 15

1. Pengertian Kemampuan Membaca al-Qur'an 15

2. Fungsi Al-Qur'an 16

3. Dasar Membaca al-Qur'an 22

4. Keutamaan Membaca al-Qur'an 24

5. Komitmen Seorang Muslim Terhadap al-Qur'an 30

6. Pra Syarat dalam Membaca al-Qur'an 33

7. Adab Membaca al-Qur'an 33

8. Kewajiban yang perlu diingat dalam membaca al-Qur'an 34

9. Indikator Membaca al-Qur'an 39

B. Kesadaran Keberagamaan 43

1. Pengertian Kesadaran Keberagamaan 45

2. Aspek Kesadaran Keberagamaan 45

3. Indikator Kesadaran Keberagamaan 55

C. Perilaku Keberagamaan 58

1. Pengertian Perilaku Keberagamaan 58

2. Bentuk – Bentuk Perilaku Keberagamaan 61

3. Indikator Perilaku Keberagamaan 73

D. Pengaruh Kemampuan Membaca al-Quran terhadap perilaku Keberagamaan Siswa SMP Islam Al-Amal 77

E. Pengaruh Kesadaran Keberagamaan terhadap perilaku Keberagamaan Siswa SMP Islam Al-Amal 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Pengaruh Kemampuan Membaca al-Quran dan Kesadaran Keberagamaan terhadap perilaku Keberagamaan Siswa SMP Islam Al-Amal 85
BAB III METODE PENELITIAN..... 96
A. Metode dan Pendekatan Penelitian 97
B. Paradigma Penelitian..... 97
C. Devinisi konsep dan Variabel Penelitian 98
D. Populasi dan Sampel 100
E. Jenis dan Sumber Data 103
F. Teknik Pengumpulan Data 104
G. Instrumen Penelitian..... 106
H. Teknik Analisis Data 109
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 114
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 114
1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMP Islam Al-Amal. ... 114
2. Profil Sekolah..... 115
3. Letak dan Wilayah Administratif..... 116
4. Visi dan Misi 116
5. Struktur Organisasi 117
6. Keadaan Personalia 118
7. Sarana Prasarana 122
B. Deskripsi Hasil Penelitian 124
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan 126
1. Uji Statistik 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Uji Normalitas 128
2) Uji Multikolinearitas 130
3) Uji Heteroditas 131
4) Uji Autokorelasi 132
5) Uji Uji Determinasi 133
2. Uji Hipotesis 135
1) Uji Regresi Linear Berganda 135
2) Uji Regresi secara bersama- sama 136
3) Uji koefesien regresi secara parsial 137
4) Uji Validitas 139
BAB V PENUTUP 141
A. Kesimpulan 141
B. Saran 142
DAFTAR PUSTAKA 145

DAFTAR TABEL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tabel 2.0
Unsur KecerdasanEmosional 52

2. Tabel 2.1
Indikator Kecerdasan Spritual 57

3. Tabel 3.0
Rublik Penilaian Kemampuan Membaca al-Qur'an 105

4. Tabel 3.1
Kisi- Kisi Instrumen 107

5. Tabel 4.0
Karakteristik Tenaga Pendidikan Berdasarkan Tugas 118

6. Tabel 4.1
Karakteri Tenaga Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin 118

7. Tabel 4.2
Karakteri Tenaga Pendidikan

Berdasarkan latar belakang pendidikan..... 119

8. Tabel 4.3
Kegiatan Peningkatan Potensi pendidik 120

9. Tabel 4.4
Jumlah siswa Smp Islam Al- Amal
Tahun Pelajaran 2015 – 2016 120

10. Tabel 4.5
Data Inventaris Sekolah Berupa Ruang
SMP Islam Al-Amal 121

11. Tabel 4.6
Data Inventaris Sekolah..... 123

12. Tabel 4.7
Data Responden..... 124

13. Tabel 4.8
Hasil Angket Kemampuan membaca al-Qur'an (X_1)..... 125

14. Tabel 4.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskripsi Statistik Kemampuan Membaca. 126

15. Tabel 4.10
Deskripsi Statistik Kesadaran Keberagamaan 127

16. Tabel 4.11
Deskripsi Statistik Perilaku Keberagamaan 127

17. Tabel 4.12
Analisis Grafik Normalitas..... 128

18. Tabel 4.13
Grafik Histogram..... 129

19. Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas 130

20. Tabel 4.15
Uji Autokorelasi 132

21. Tabel 4.16
Uji Determinasi 135

22. Tabel 4.17
Korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y 135

23. Tabel 4.18
Uji regresi Bersama- sama 136

24. Tabel 4.19
Uji Regresi Parsial..... 137

25. Tabel 4.20
Uji validitas 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan mukjizat sepanjang masa, memberikan kesegaran pada setiap sendi-sendi keimanan muslim yang dapat memahami dan mengamalkan ajarannya. Adapun tahap pertama untuk mengkaji dan memahami al-Quran adalah dengan membacanya. Sebab bagaimana kita yakin dapat mengamalkan Islam secara utuh bila memahami al-Qur'an saja kita tidak mampu. Oleh karena itu selayaknya kita sebagi pengikut Nabi Muhammad SAW untuk mengkaji tentang mu'jizat al-Qur'an tersebut, untuk mengokohkan keimanan dan keterkaitan kita terhadap risalah yang beliau bawa. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kemu'jizatan, keagungan dan kemuliaan al-Qur'an telah memberikan inspirasi, pelajaran, dan pedoman hidup bagi setiap manusia. Langkah awal yang harus kita tumbuhkan kepada peserta didik adalah menanamkan kecintaan terhadap al-Quran agar tercipta generasi qurani, salah satunya adalah perintah membaca Al-Quran. Tilawah atau pembacaan adalah sebuah sikap dimana seluruh pribadi kita harus ikut serta[1]. Adapun Dasar perintah untuk membaca Al-Qur'an kitab Allah swt termaktub dalam surat Al -Qiyamah ayat 18 artinya ;

فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ١٨

Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.[2]

---

[1] Wahyudi, Ed.., *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), 357.
[2] Departemen Agama RI" *Al-Qur'an dan terjemahannya*", (Surabaya: Mahkota, 1989), 583.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحۡسَنَ ٱلۡحَدِيثِ كِتَٰبٗا مُّتَشَٰبِهٗا مَّثَانِيَ تَقۡشَعِرُّ مِنۡهُ جُلُودُ
ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمۡ وَقُلُوبُهُمۡ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ
هُدَى ٱللَّهِ يَهۡدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنۡ هَادٍ
٢٣

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah…“ (QS : Az-zumar : 23).[3]

Al-Quran adalah kalam Allah swt yang merupakan mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran adalah kitab suci yang diyakini kebenarannya, dan dijadikan salah satu sarat keimanan bagi setiap muslim. Dalam sejarah turunnya al-quran: Ayat suci al-Quran diturunkan dikota Makkah dan dikota Madinah Munawwarah. Menurut para ahli, kitab suci al-Quran terdiri dari 6236 ayat: tergolong dalam surat Makiyah sebanyak 1456 ayat dan surat Madaniyah sebanyak 4.780 ayat. Al-Quran diwahyukan secara langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Pada sebuah kisah: untuk menjaga kesesuaian Al-quran, Malaikat Jibril pernah mendatangi Nabi Muhammad SAW, kemudian meminta untuk dibacakan ayat-ayat al-Quran yang pernah diturunkan kepadanya. Maksud dan tujuan al-Quran diturunkan adalah untuk mengatur kepentingan hidup manusia, serta berfungsi sebagai petunjuk dan pembeda antara benar dan salah. Isi al-Quran sangat

[3] *Al-Qur’an dan terjemahannya*, 462.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kebutuhan hidup manusia, karena yang membuatNYA adalah Tuhan yang menciptakan dan mengatur manusia. Oleh karena itu sangat mustahil bahwa isi Al-quran kontra produktif dengan sistem kehidupan manusia. Bagi orang-orang yang zalim al-Quran tidak dapat mendatangkan kebermanfaatan hidup, bahkan menjadi sesuatu yang merugikan. Seperti dalam (QS Al-Isra : 82).

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan kami turunkan Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, dan dalam Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim kecuali kerugian “ (QS,Al - isra:82). [4]

Allah telah menyajikan al-Quran dengan segala kesempurnaan yang didalamnya terdapat rahasia, ilmu, mu’jizat yang harus dipelajari oleh kita sebagai manusia yang meyakini kebenaran al quran. Untuk mencapai pemahaman tentang ilmu-ilmu Allah yang tersurat didalam al-Quran dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan adalah interaksi pribadi antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.[5] Karena pendidikan salah satu komponen yang sangat urgen dalam kehidupan. Selain itu salah satu komponen pendidikan adalah guru, guru adalah pelaku pembelajaran sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting.[6] Peran guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge)

[4] *Al-Qur’an dan terjemahannya*, 291.
[5] Hamruni, *Strategi Pembelajaran, (*Yogyakarta: Insan Madani , 2012), 28.
[6] *Ibid*.,11..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (value) serta membangun karakter (character building) peserta didik secara berkelanjutan.Serta ikut andil dalam membentuk kepribadian dan perilaku keberagamaan Siswa. Dan hal itu menjadi salah satu tujuan pendidikan yang harus diprioritaskan. Risalah Islam dengan bentuk ajarannya, memiliki tujuan mencetak manusia menjadi insan kamil, yaitu manusia yang memiliki dan melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana Rasulullah ajarkan kepada umatnya. makin banyak mendapatkan manfaat dan kebaikan.

Realita yang kita jumpai di beberapa lembaga terdapat banyak siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an ,mereka pintar diakademiknya namun lemah dibidang al-Qura'n begitupun sebalikNya. Hal ini perlu ditangani lebih serius untuk menemukan solusi terbaik agar mampu membantu pesrta didik bisa membaca al-Qur'an , artinya pada nantinya Out put yang dihasilkan kompeten diseluruh bdang

Selain itu tidak dapat dipungkiri di era modern ini banyak faktor yang memicu bergesernya nilai - nilai etika dan norma–norma agama.. Degradasi moral saat ini telah mencapai titik puncak, sehingga untuk memeranginya butuh kekuatan yang tidak instan. Pengenalan kepada sang Khalik dan al-Quran sebagai FirmanNya adalah cara ampuh untuk dapat melawan kekuatan demoralisasi yang disebarkan syetan dan kroni – kroninya. Oleh sebab itu kesadaran keberagamaan haruslah dipupuk sejak usia dini terlebih lagi diusia – usia remaja yang rentan terhadap pengaruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah merupakan salah satu tri pusat pendidikan yang mampu membentuk kepribadian dan kesadaran keberagamaan peserta didiknya, walaupun factor pendukung yang lain punya andil besar didalamnya. Untuk itu diperlukan sekolah – sekolah yang mempunyai misi dan visi serta program yang jelas dan mampu menjadi filter bagi peserta didik untuk menghadapi era globalisasi dengan segala dampaknya. Mengapa demikian? karena saat ini banyak lembaga - lembaga pendidikan yang menggunakan label Islam namun belum sepenuhnya focus dan konsisten terhadap misi dan visi lembaganya sendiri, sehingg sangat mungkin sekali siswa yang berada di institusi lembaga Islampun memiliki perilaku yang menyimpang dari agama.

SMP Islam al-Amal adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan ppay al-Amal pembina anak yatim Piatu dan Fakir Miskin. Penulis merasa tertarik meneliti lembaga tersebut karena item proses seleksi penerimaan siswa baru melalui proses tes dan non tes. Proses tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka dari aspek akademik terutama dari aspek kelancaran bacaan al- Qur'an siswa. Dari tahapan tes tersebut diketahui bahwa kebanyakan dari Siswa baru kualitas bacaan al-Qur'an mereka sangat minim. Kebanyakan dari mereka hanya mengenal huruf hijaiyah namun belum memiliki kelancaran dalam membaca al-Qur'an. Hal yang demikian itu tidak menjadi prioritas penilaian pertama, karena siswa yang tidak lancar membaca al-Qur'an akan tetap diterima di lembaga tersebut. Prioritas Utama Penilaian kelayakan apakah Siswa baru tersebut diterima atau tidak adalah dari hasil Survey Rumah mereka. Jika Siswa tersebut tergolong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang Kaya atau bukan Yatim Piatu maka pihak sekolah akan memutuskan untuk tidak menerima. Out put yang dihasilkan kebanyakan SMP Islam al-Amal berasal dari Yatim Piatu dan Orang Fakir Miskin. Kita ketahui dengan background mereka yang berasal dari Anak yatim dan Fakir Miskin tentunya tidak mudah merubah sikap liar mereka menjadi anak yang patuh, mempunyai Kesadaran tinggi terhadap agamanya dan berprilaku yang positif. Butuh ektra yang kuat terutama aspek kesabaran menghadapi mereka agar tercapai progres yang nyata dan bagus baik dalam segi kemampuan membaca al-Quran, Kesadaran akan Tanggung jawab terhadap Agama.

Pertanyaan yang muncul adalah adakah keterkaitan siswa yang memiliki tingkat kemampuan membaca al-Quran dapat memiliki perilaku yang positif, ataukah siswa yang memiliki kesadaran keberagamaan yang memikili pengaruh positif. Untuk menjawab pertanyaan diatas, perlu kiranya mengkaji lebih dalam melalui penelitian ini mengambil judul 'Pengaruh Tingkat Kemampuan Membaca al-Qur'an Dan Kesadaran Keberagamaan terhadap perilaku keberagamaan Siswa SMP Islam Al-Amal Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

a) Identifikasi Masalah

Dijelaskan sebelumnya bahwa sekolah merupakan posisi yang sangat strategis dalam merubah prilaku siswa sebagai tujuan dari pendidikan. Maka berbagai bentuk dan cara yang dilakukan oleh siswa harus memiliki perencanaan yang matang. Sehingga dalam penerapan materi yang di sampaikan kepada siswa akan mampu diterima dengan baik. SMP Islam AL-Amal memiliki standar mutu yang sesuai dengan misi pendidikan nasioal, bahkan memiliki nilai plus sebagai icon pembelajaran al-Qura'an pengguna ummi. Pembelajaran al-Quran untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca al-Qur'an merupakan pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang di lakukan oleh SMP Islam AL-Amal untuk mewujudkan generasi qurani yang berakhlaqul karimah. Pembelajaran Al-quran yang ada saat ini lebih cenderung hanya sebagai pelengkap kurikulum. Sehingga kebanyakan out put yang dihasilkan tidak sampai pada dari segi kualitas bacaan yang bagus progres juga cenderung stagnan. Pembelajaran Al-quran yang ada di SMP Islam Al-Amal Surabaya dengan Metode ummi memiliki kontribusi yang luar biasa khususnya dalam membantu kemahiran membaca al-Quran peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasasarkan pada latar Belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa maslah sebagai berikut:

a. Masalah yang terkait dengan pengaruh antara Kemampuan membaca al-Qur'an Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Islam AL-Amal
b. Masalah yang terkait dengan pengaruh antara Kesadaran Keberagamaan Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Islam AL-Amal
c. Masalah yang terkait dengan Pengaruh antara Kemampuan Membaca al-Qur'an (KMA) dan Kesadaran Keberagamaan (KK) terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Islam AL-Amal

b) Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini, mengingat keterbatasan waktu dan Tenaga, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang terkait dengan Pengaruh antara Kemampuan Membaca al-Qur'an (KMA) dan Kesadaran Keberagamaan (KK) terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa SMP Islam AL-Amal

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat paparan diatas, maka fokus dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap perilaku keberagamaan Siswa SMP Islam Al-Amal?
2. Apakah ada Pengaruh Kesadaran Keberagamaan terhadap perilaku keberagamaan Siswa SMP Islam Al-Amal
3. Berapa tinggi Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an dan Kesadaran Keberagamaan terhadap perilaku keberagamaan Siswa SMP Islam Al-Amal

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan maslah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap perilaku Keberagamaan siswa SMP Islam Al – Amal Surabaya
2. Untuk mengetahui pengaruh Kesadaran Keberagamaan terhadap perilaku Keberagamaan siswa SMP Islam Al – Amal Surabaya
3. Untuk mengetahui berapa tinggi kemampuan membaca Al-qur'an dan Kesadaran Kebearagamaan dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan Siswa SMP Islam Al-Amal Surabaya

E. Kegunaan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain tujuan dari penelitian yang disebutkan di atas, dengan adanya penelitian ini memberikan hasil yang berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan kegunaan di antaranya :

1. Hasil dari penelitian ini mampu memberikan warna dalam kajian pendidikan Islam selanjutnya, khususnya pada materi pelajaran pendidikan agam Islam yang ada di sekolah-sekolah.
2. Adanya pengembangan-pengembangan kurikulum yang bisa dilakukan oleh sekolah-sekolah di lakukan dalam fungsinya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Terutama pada tingkat kualitas membaca al-Quran dan kesadaran terhadap perilaku keberagamaan siswa.

Secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat, diantarnya:

1. Lembaga yang menjadi Obyek penelitian : Sebagai informasi tentang pengaruh kemampuan membaca al-Quran. Dan untuk melakukan pengembangan pengembangan demi mencapai tujuan sekolah yang menggapai kemuliaan menjadi Ahlul Qur’an.
2. Peneliti : Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman berharga, sekaligus sebagai bahan refrensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.
3. Pembaca : Sebagai bahan pertimbangan informasi dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an dengan fasih, bukan hanya fasih tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kesadaran yang tinggi dalam berperilaku baik sesuai yang disyariatkan agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana tema-tema dalam kaitannya dengan pendidikan, banyak tema-tema pendidikan yang dijadikan sebagai tema penelitian. Sebagaimana dalam hal ini juga membuat para akademisi atau praktisi untuk menjadikan bahan dari penelitiannya. Namun dalam beberapa penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan yang cukup mendasar dalam berbagai hal.

a. Skripsi yang dituliskan oleh Zainal Muttaqin (3197069) "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid AlMuhajirin Di Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang" yang menyimpulkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan remaja Masjid Al-Muhajirin. Hal ini didasarkan pada hasil analisis hipotesis yang mengatakan bahwa jika nilai intensitas membaca Al-Qur'an bertambah 1 (satu) maka nilai rata-rata perilaku keagamaan remaja Masjid Al-Muhajirin akan bertambah 0,21 atau dengan kata lain setiap peningkatan derajat intensitas membaca Al-Qur'an akan menyebabkan derajat perilaku keagamaan remaja Masjid Al-Muhajirin.

b. Ainiyatuzzulfa (073111001) "Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dan Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Hasan Kafawi Pancur Mayong Jepara Tahun 2010/2011" yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan Membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AlQur'an dan Akhlak Siswa Kelas VII MTs. Hasan Kafawi Pancur Mayong Jepara Tahun 2010/2011.

c. Syaikhoni (2014): dalam tesisnya yang berjudul "Perilaku keberagamaan Islam." Dalam penulisan karyanya tersebut penulis mencoba mengembangkan instrumen untuk pengukuran perilaku keberagamaan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya..

d. Selain itu juga oleh Heni Zuhriyah (2010) sebuah tesis dengan judul "Pendidikan Karakter: Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibn Miskawaih". Kajian di dalamnya lebih cenderung pada pengetahuan-pengetahuan tentang nilai-nilai keislaman pada kacamata tokoh Ibn Miskawaih dan Doni Koesoema. Belum mampu memberikan inspirasi dan tauladan pada anak didik yang mencerminkan karakter Islam dan daya juang dalam menegakkan kebenaran.

e. Harun Kusaijin (2003) dalam tesisnya yang berjudul " Perilaku keberagamaan Shalawat wahidiyah " di Pesantren At- tahdzib Rejoagung Ngoro Jombang " lebih terfokus pada konsentrasi pemikiran Islam dan perilaku keberagamaan pada kaum pengamal Shalawat.

f. Selanjutnya disertasi oleh (Masri mansoer 2008) yang berjudul " Keberagamaan remaja" Studi Kasus pada pelajar SlTA di jakarta Selatan Kabupaten Suka Bumi dan kabupaten Lebak, konsentrasi penelitian ini kepada bagaimana sebenarnya tingkat perilaku keberagamaan pelajar atau remaja yang sedang dalam proses transisi (Psikologi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tinjauan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Namun titik Perbedaan dalam penelitian ini lebih mengkaji pada aspek kemampuan membaca al-Qur'an bukan pada bacaan Shalat dan Dzikir dan bukan pada pembiasaan seperti penelitian sebelumnya. Posisi penelitian merupakan pengembangan dari penelitian yang yang telah ada tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, maka akan penulis sajikan susunan pembahasan secara sistematis dari bab ke bab beserta sub pembahasannya dengan menyeluruh.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang yang menjadi landasan pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah sebagai alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, tujuan penelitian untuk mengetahui hasil dari penelitian, dibahas pula hasil penelitian terdahulu yang berisi tentang kajian penelitian yang pernah dilakukan dan yang terkait dengan penelitian ini. Kemudian ditulis juga metodologi penelitian, sumber data, dan teknik pengelolaannya yang bertujuan untuk memperjelas langkah-langkah dalam penulusuran penelitian ini.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdiri dari pengertian kemampuan membaca al-Quran metode Ummi, Kesadaran keberagamaaan, Perilaku keberagamaan. Pengaruh Kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keberagamaan, Pengaruh kesadaran keberagamaan terhadap perilaku keberagamaan, Pengaruh kemampuan membaca al-Quran dan kesadaran kebergamaan Terhadap perilaku keberagamaan siswa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Terdiri dari Paradigma Penelitian, devinisi konsep, opearsional variabel, Pengertian populasi, Sampel, Jenis data, Sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran Umum, Visi Misi SMP Islam AlAmal, Letak geografis, Struktur Organisasi Sarana dan Prasarana, diskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah kuasa (sanggup melakukan) kesanggupan kecakapan kekuatan pada diri sendiri.[1] Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.[2] Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.[3] itu Sedangkan mengenai definisi kata **membaca** dalam kamus besar diantara sebagai berikut;

a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
c. Mengucapkan
d. Mengetahui, meramalkan
e. Memahami, memperhitungkan[4]

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca karena dengan membaca al-Qur'an

[1] C. Rumpakdkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 629.
[2] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), 628.
[3] Ibid.,71.
[4] Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar*; 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah mengajarkan tentang suatu pengetahuan yang tidak diketahuinya. Dengan membaca manusia akan mendapatkan wawasan tentang suatu ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi dirinya kelak.

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan al-Qur'an antara lain :Para ulama berbeda pendapat tentang lafad Al-Qur'an tetapi mereka sepakat bahwa lafad Al-Qur'an adalah *isim* (kata benda) bukan *fi'il* (kata kerja) atau *harf* (huruf). Isim yang dimaksud dalam bahasa Arab sama dengan keberadaan isim-isim lain, kadang berupa isim jamid atau disebut isim musytaq.[5] Menurut pendapat para qurro, kata "Qur'an" berasal dari kata "qorooin " yang berarti " qorina ". Maksudnya bahwa ayat- ayat Al Qur'an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan. Dan menurut pendapat yang termasyhur kata "Qur'an" berasal dari kata " qoroa " yang berarti "bacaan".[6] Pengertian ini diambil berdasarkan ayat al-Qur'an Surat Al - Qiyamah (75) ayat : 17- 18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.
18. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuti, beliau memberikan pengertian al-Qur'an adalah kalamullah/firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad

[5] Fahd bin Muhammad Al-Rummi, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 1997),38

[6] Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al -Quran*, (Surabaya: PT Bina Ilmu , 1991), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melemahkan orang- orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang terpendek, membacanya termasuk ibadah.[7]

Dalam pengertian Al-Qur'an, para ulama mempunyai shigoh-shigoh tertentu, ada yang panjang dan ada yang pendek. Sedangkan yang paling mendekati dan sama menurut pengertian mereka tentang definisi al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.[8]

Dari dua definisi mengenai al-Qur'an di atas dapat diambil kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, membaca dan mempelajarinya adalah bernilai ibadah. Jadi, pengertian di atas yang dimaksud penulis, kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu kemampuan atau kesanggupan, keahlian dalam melafalkan, mengucapkan apa yang tertulis, serta berusahanya memahami apa yang dibaca sesuai dengan kaidah tajwid, serta terintegrasikan dalam logika dan pengamalan.

---

[7] Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al -Quran* , 2.
[8] *Ibid*, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi al-Qur'an

Setelah Rasulullah wafat, yang ditinggal adalah al-Qur'an yang terjaga dari penyimpangan dan pemutarbalikan fakta agar dipakai sebagai petunjuk dan pedoman dalam mengarungi dunia fana ini.

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِى لَهُۥ
مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ
فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِىِّ ٱلْأُمِّىِّ ٱلَّذِى يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ
وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Firman Allah SWT :"Katakanlah hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah (yang) diutus kepada kalian semua, bahwa Allahlah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan selain Dia yang menghidupkan dan yang mematikan, maka berimanlah kalian kepada Allah dan rasulNya. Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimatNya (kitab-kitabNya) dan ikutilah Dia agar kalian mendapat petunjuk (QS Al-Arof : 158).[9] Juga disebutkan FirmanyaNya :

تَبَارَكَ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِۦ لِيَكُونَ لِلْعَٰلَمِينَ نَذِيرًا

[9] Departemen Agama Respublik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya : Toha Putra),231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqon(Al-Qur'an) kepada hambaNya, agar menjadi peringatan kepada seluruh alam" (QS Furqon: 1)[10]

Sebagian nama–nama al-Qur'an, baik secara langsung maupun tidak langsung memperlihatkan fungsi al-Qur'an. Dari sudut isi atau substansinya, fungsi al-Qur'an sebagai tersurat dalam nama-namanya adalah sebagai berikut:

a. Al-Huda (petunjuk)

Dalam al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi al-Qur'an sebagai petunjuk.

1. petunjuk bagi manusia secara umum. Allah berfirman,

شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَٰتٍ مِّنَ ٱلْهُدَىٰ وَٱلْفُرْقَانِ ﴿١٨٥﴾

Bulan ramadhan adalah bulan yang diturunkan-Nya al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasannya mengenai itu …" (QS Al-Baqoroh [2]: 185).

2. al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Allah berfirman,

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

"Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan di dalamnya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (QS Al-Baqoroh [2]: 2).

[10] *Ibid,* 336

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan pula dalam ayat lainnya Surat Ali Imron [3] ayat 138.

هَـٰذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.

3. petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Allah berfirman, : "….

وَلَوْ جَعَلْنَـٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَـٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ ﴿٤٤﴾

Katakanlah : 'Al-Qur'an itu adalan petunjuk dan penawar bagi orang-orang beriman…" (QS Fussilat [41]: 44).

b. Al-Furqon (pemisah)

Dalam al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah anugerah yang membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil atau antara yang benar dengan yang salah. Allah berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ ٱلَّذِىٓ أُنزِلَ فِيهِ ٱلْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَـٰتٍ مِّنَ ٱلْهُدَىٰ وَٱلْفُرْقَانِ ﴿١٨٥﴾

"Bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil) … (QS Al-Baqaroh [2] : 185).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika seseorang membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi yang terkandung didalamnya, maka secara otomatis dia akan bisa menfilter gangguan syaithan dan kroni- kroninya untuk mendorong seseorang berbuat buruk dan merusak perilaku dan kepribadiannya.

c. Al-Syifa (Obat)

Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit yang ada di dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit psikologis). Allah berfiman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

"Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh dari penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada…"(QS Yunus [10] : 57).

d. Al Mau'idzoh (nasehat)

Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai nasehat bagi orang-orang bertaqwa. Allah berfirman,

هَٰذَا بَيَانٞ لِّلنَّاسِ وَهُدٗى وَمَوۡعِظَةٞ لِّلۡمُتَّقِينَ ١٣٨

Artinya: "Al-Qur'an ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang bertaqwa" (QS Ali-Imron [3]: 138)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah fungsi Al-Qur'an yang diambil dari nama-namanya yang difirman Allah dalam Al-Qur'an. Sedang fungsi Al-Qur'an dari pengalaman dan penghayatan terhadap isinya bergantung pada kualitas ketaqwaan invidu yang bersangkutan.[11]

2. Dasar membaca al-Qur'an

Membaca Al-Quran termasuk salah satu wilayah paling mulia dan cara terbaik mendekatkan diri kepada Allah karena membacanya satu huruf dibalas sepuluh kebaikan sebagaimana disebutkan dalam hadits at- tirmidzi dari Ibnu Masud. Duduk untuk membaca dan mempelajari Al-Quran menurunkan ketenangan, diliputi para malaikat dan diselubungi rahmat, berdasarkan hadits yang Shahih. Mempelajari Al-Quran dan Mengajarkan Al-Quran pada orang lain mendatangkan kebaikan bisa mengungguli amalan lain, berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تعَلَّمَ الْقُرأنَ وَعَلَّمَهُ[12]

Yang terbaik dari kalian adalah yang mempelajari mengajarkan Al-Quran dan mengajarkannya.

Dasar hukum membaca al-Qur'an dengan tajwid Dalam al-Qur'an dalam Surat Al-Muzzammil ayat 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

[11] Atang Abd. Hakim, MA., Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya,) 70.

[12] Abu bakar jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim aqaid wa adab wa akhlaq wa I'badat wa mu'amalat*, (Mesir: Darus salam, 2010),67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya; atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.[13]

Demikianlah cara Nabi pergunakan dalam membaca al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan Aisyah ra bahwa Rasulullah SAW membaca al-Qur'an dengan Tartil sehingga membaca panjang setiap lafadz yang seharusnya dibaca panjang (dan sebaliknya).

Senada dengan maksud ayat diatas adalah adalah ayat- ayat berikut:

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾

Artinya; Dan al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ

Artinya; janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

Hadits

عَنْ أَبِيْ حَمْزَةَ قَالَ : قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ اِنِّيْ سَرِيْعُ القِرَاَةِ وَاِنِّيْ اَقْرأُ القُرْاٰنَ فِي ثَلاَثٍ فَقَالَ لَاَنْ اِقْرَاَ الْبَقَرَةَ فِيْ لَيْلَةٍ فَأُدَبِّرُهَا وَأُرَتِّلُهَا أَهَبُّ اِلَيَّ مِنْ أَقْرَأَ كَمَا تَقُوْلُ

Artinya;

Dari Abi Hamzah ia berkata; Aku pernah berkata kepada Ibnu Abbas bahwa aku membaca dengan cepat dan dapat menamatkan Al-quran dalam tiga hari. Ibnu Abbas menjawab: membaca surat Albaqarah semalam dengan memperhatikan isinya dan tartil lebih baik dan lebih aku senangi dari pada yang engkau katakan.[14]

[13] al-Qur'an,73:4.
[14] Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, , 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan hal itu Dasar perintah untuk membaca Al-Qur'an kitab Allah swt temaktub dalam surat Al -Qiyamah ayat 17 – 18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Dari ayat diatas diungkapkan bahwasannya jika seseorang membacanya disarankan agar juga mengikuti bacaaanya, artinya bahwa apa yang dibaca diharapkan dijadikan tuntunan dan petunjuk sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan.

3. Keutamaan Membaca al-Qur'an

a) Keutamaan orang yang mahir membaca al-Qur'an

Dari Aisyah رضي الله عنها ia berkata, Rasululah SAW bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ[١٥]

"Orang yang mahir Al Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan baik-baik dan orang yang membaca Al Qur'an dan terbata-bata membacanya dengan mengalami kesulitan melakukan hal itu maka baginya dua pahala" (HR. Muslim).

Diakui atau tidak bahwa terdapat perbedaan antara orang yang pandai dengan orang yang tidak bisa, baik dari segi intelektualitas, kualitas dan kuantitasnya, dari segi pemahaman dan pengamalannya. Orang yang memiliki label a'lim /mahir/mampu dengann Ja'hil level pahala

[15] Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, 2007, 345.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamalan dalam segi Ibadah juga berbeda. Namun dengan Rahman RahimNya Allah tidak pernah mengabaikan usaha orang yang tidak bisa karena Allah selalu mengapresiasi semua usaha dan proses seorang hamba dalam meraih RidhoNya. Dalam membaca al-Qur'anpun demikian Allah memberikan dua pahala baginya yang terbata- bata dalam membaca al-Qur'an namun ada kemauan untuk merubahnya menjadi taraf Mampu membaca al-Qur'an.

b) Memperoleh kesempurnaan pahala

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surat Fathir ayat 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَأَقَامُوا الصَّلاَةَ وَأَنـْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلاَ نِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَنْ تَبُورَ . لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karuniaNya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. (QS. Fathir : 29-30) [16]

c) **Syafaat bagi pembaca al-Qur'an**

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini. Di antara ciri khas atau keistimewaan yang dimilki al-Qur'an adalah bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang yang membacanya, mengkajinya, hal ini berdasarkan hadits

[16] Al-Qur'an, 35:29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diriwayatkan Abi Umamah al, Bahimah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَجِيْئُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِصَاحِبِهِ . رواه مسلم

"Baca Al-Qur'an, ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepadanya" (HR Muslim)[17]

Betapa Maha Dhahsyatnya keutamaan alQur'an yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad, dengan izin Allah al-Qur'an mampu menjadi penolong kita kelak di Hari Kiamat. Tidak ada bacaan yang lain yang mampu menandingi karomah al-Qur'an. Jika literatur bacaan yang lain terpisahkan oleh dimensi ruang, jika ruh kita beranjak meninggalkan dimensi itu maka terputuslah. Lain halnya alQur'an yang setia menemani si Pembacanya hingga hari kiamat dan menjadi pahlawan dan orang yang membacanya.

d) Pahala yang berlipat ganda bagi orang yang membaca Al Qur'an

Dari Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah SAW berrsabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ . رواه الترمذي

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al Qur'an) maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan dengan sepuluh (pahala). Aku tidak mengatakan " الم "Alif Laam Mim adalah satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf" (HR. Tirmidzi).

[17] *Ibid*,67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Mengangkat derajat di Surga

Dari Abdullah bin Amru bin Ash Radhiyallahu ‘anhu dari Nabi SAW bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا رواه الترمذى و أبو داو

“Dikatakan kepada Ahli Al Qur’an : “Bacalah dan keraskanlah dan bacalah (dengan tartil) sebagaimana engkau membacanya di dunia, sesungguhnya kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang kau baca” (HR. Tirmidzi)

f) **Belajar dan mengajarkan Al Qur’an adalah amalan yang terbaik**

Dari Utsman bin Affan Radhiyallahu ‘anhu dari Nabi SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ .رواه البخاري[١٨]

“Sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata : “Tidak diragukan lagi bahwa orang yang menggabungkan dalam dirinya dua perkara yaitu mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya, dia menyempurnakan dirinya dan orang lain, berati dia telah mengumpulkan dua manfa’at yaitu manfa’at yang pendek (kecil) dan manfa’at yang banyak, oleh karena inilah dia lebih utama” (Lihat Fathul Bari 4:76)

g) Empat Keutamaan bagi kaum yang bekumpul untuk membaca Al Qur’an

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu ia berkata Rasulullah SAW bersabda :

[18] Abu bakar jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim aqaid wa adab wa akhlaq wa I’badat wa mu’amalat,* (Mesir: Darus salam, 2010),67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمْ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلاَئِكَةُ وَذَكَرَهُمْ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di suatu rumah dari rumah Allah (masjid) mereka membaca kitabullah dan saling belajar diantara mereka, kecuali Allah menurunkan ketenangan kepada mereka, mereka diliputi rahmat, dinaungi malaikat dan Allah menye butnyebut mereka jjpada (malaikat) yang didekatNya" (HR. Abu Daud)[19]

Maka berbahagilah ahlul Qur'an dengan karunia yang agung dan kedudukan yang tinggi ini, maka sungguh sangat mengherankan orang yang masih bermalas-malasan bahkan berpaling dari majelis al-Qur'an.

h) Membaca Al Qur'an adalah perhiasan Ahlul Iman

Dari Abu Musa Al Asy'ari Radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda**:**

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ ٱلأُتْرُجَّةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لاَ رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ . رواه البخاري و مسلم

"Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al Qur'an itu bagaikan jeruk limau; harum baunya dan enak rasanya dan perumpamaan orang mu'min yang tidak membaca Al Qur'an itu bagaikan buah kurma; tidak ada baunya namun enak rasanya. Dan perumpamaan orang munafik yang membaca Al Qur'an itu bagaikan buah raihanah; harum baunya tapi pahit rasanya dan orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an itu bagaikan buah hanzhalah; tidak ada baunya dan pahit rasanya" (HR. Bukhari dan Muslim)[20]

[19] Ahmad Alhasyimi, *Mukhtarul Ahadits Nabawiyyah*, (Surabaya:Darul I'lm,1948), 147.
[20] Ali As-Shabuni, *Minkunuzissunnah*, (Jakarta: Darul Kitab Al- Islamiyah,1999),62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang mu'min yang tidak membaca al-Qur'an berati ia telah menghilangkan salah satu sifat esensinya yaitu baik pada zhahirnya. Ini merupakan kekurangan bagi pribadi seorang muslim, yang seharusnya mampu membaca al-Qur'an, menghafalkannya dan *mentadabburinya* tapi justru melalaikannya.

i) Membaca Al-Qur'an tidak sebanding dengan Harta benda dunia.

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda:

أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلاَثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ قُلْنَا : نَعَمْ ، فَثَلاَثُ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلاَثِ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ :قَالَ رواه مسلم

"Apakah salah seorang diantara kalian senang bila pulang kepada keluarganya dengan mendapatkan tiga ekor unta khalifat yang gemuk-gemuk ?" Kamipun berkata : "Ya" Beliau bersabda : "Maka tiga ayat yang dibaca oleh seseorang diantara kalian dalam shalatnya itu lebih baik dari tiga ekor unta khalifat yang gemuk-gemuk" (HR. Muslim).[21]

Harta yang paling dicintai orang Arab pada waktu itu adalah unta khalifat, apabila unta khalifat yang besar lagi gemuk memiliki nilai kekayaan yang besar yang diperebutkan manusia, maka sesungguhnya belajar atau membaca satu ayat dari kitab Allah Subhanahu wa Ta'ala lebih baik disisi Allah dari pada unta tersebut.

---

[21] Ali Ibn Sulthan, Muhammad al-Qary, *Syruruhul Hadits Bab Fadilul Qur'an* Surabaya:DzarulFikr; 2002), Hadits 2111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Komitmen Seorang Muslim Terhadap al-Quran

1) Mengimani

Mengimani al-Qur'an merupakan rukun Iman yang ke Tiga yang harus melekat disetiap pribadi orang muslim, karena al-Quran adalah kalam Allah yang menjadi sumber rujukan hukum dan pemersatu Umat Islam. Mengimaninya adalah suatu ibadah karena al-Qur'an adalah buatan Allah bukan buatan manusia. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

وَإِذَا سَمِعُواْ مَآ أُنزِلَ إِلَى ٱلرَّسُولِ تَرَىٰٓ أَعۡيُنَهُمۡ تَفِيضُ مِنَ ٱلدَّمۡعِ مِمَّا عَرَفُواْ مِنَ ٱلۡحَقِّۖ يَقُولُونَ رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَٱكۡتُبۡنَا مَعَ ٱلشَّٰهِدِينَ ٨٣

Artinya:Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu Lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Quran) yang telah mereka ketahui (dari Kitab-Kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, Maka catatlah Kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Quran dan kenabian Muhammad s.a.w.).[22]

Mengimani berarti meyakini, yakni meyakini akan janji Allah baik itu janji akan nikmat dan adzabnya yang terkandung dalam al-Qur'an. Maka jika sudah yakin al-Qur'an ia jadikan kompas dalam segala kehidupannya dalam tutur kata dan perilaku.

2) Membaca

Sebagai seorang Muslim sejati harus mempunyai komtmen yang tinggi untuk senantiasa membaca al-Quran untuk menigkatkan intensitas

[22] Al-Qur'an, 05:83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi dengan Sang Maha Pencipta dan Kualitas Keimanannya. Seseorang yang Istiqomah membaca al-Quran akan memiliki dampak yang baik baik dari segi kualitas bacaan al-Qurannya dan meningkatkan Kemampuan dalam membacanya, memiliki kesadaran dan Mahabbah akan agamanya serta memberikan efek yang positif terhadap perilaku yang direalisasikan dalam kehidupan pribadinya. Firman Allah SWT Dalam Surat Al- Baqarah ayat 121:

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَتۡلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓۚ أُوْلَٰٓئِكَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ١٢١

Artinya : Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi.[23]

Ayat diatas mengungkapkan betapa ruginya Orang yang enggan membaca al- Qur'an, padahal dengan membacanya kita mampu memahami akan isi kandungan dalam al-Qur'an, sehingga dari memahaminya akan bisa kita aktualisasikan dalam kehidupan.

3) Mentadabburi

Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Muhammad

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلۡقُرۡءَانَ أَمۡ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقۡفَالُهَآ ٢٤

[23] Al-Qur'an, 02:121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?[24]

Banyak dalil mengenai syariat *tadabbur* Agar dapat mencapai kekhusyuan dalam membaca al-Qur'an dalam Surat An-Nisa' ayat 82

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ ﴿٨٢﴾

Artinya; Maka Apakah mereka tidak memperhatikan

Penting untuk mengetahui wahyu ilahi yang difirmankan untuk kita renungkan sebisa mungkin, Bila kita membaca al-Qur'an tanpa pemahaman, kita mendapatkan pahala karena nilai ibadah dan keinginan kita untuk membacanya.

a) Mencoba memahami dan merenungkan al-Qur'an seolah – olah sedang diwahyukan hari ini. Untuk itu, kita harus menghubungkan dan mengaitkannya dengan kehidupan.
b) Membaca al-Qur'an dengan bantuan sebuah terjemahan, karena hal ini dapat memberikan bantuan anda memahami gagasan, gaya dan pesan yang terkandung didalamnya.
c) Mempelajari bahasa Arab untuk membantu kita dalam memahami arti al-Qur'an tanpa bantuan terjemahan.
d) Merenungkan dan memikirkan secara mendalam berbagai bagian yang kita baca, semakin kita memikirkan dan merenungkannnya, kita akan merasakan kekayaan khazanah dan pengertian yang tidak terbatas.

[24] Al-Qur'an, 47:24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penulis mentadabburi al-Quran artinya mengambil hikmah dan dampak dari ayat yang dibacanya, bilamana hati terkunci maka pintu-pintu Rahmat Allah akan mulai tertutup dan Menjauhi kita, dan dari semua itu kunci untuk bisa membukanya adalah dengan membaca al-Qur'an serta mentadabburinya.

5. Adab Membaca al-Qur'an

a. Ikhlas

Wajib bagi orang yang membaca al-Qur'an untuk ikhlas memelihara etika berhadapan dengannya hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia telah bermunajat kepada Allah dan membaca seakan-akan ia melihatnya keberadaan Allah Ta'ala jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.

b. Membersihkan Mulut Jika hendak membaca al-Qur'an hendaknya ia membersihkan mulutnya dengan siwak atau selainnya. Karena mulut yang kotor akan menjadi sarang kuman, dan hal itu akan mengahambat konsentrasi dalam membaca al-Qur'an.

c. Dalam Kondisi Suci

Sebaiknya Orang yang membaca al-Qur'an itu berada dalam kondisi suci dan boleh jika ia dalam keadaan berhadast berdasarkan kesepakatan kaum muslimin.[25]

d. Tempat yang bersih

[25] An-Nawawi, ImamAbu Zakaria Yahya, *At-Tibyan Adab Penghaf alQur'an* ,(Solo:Al-Qowam,2014),68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendaknya membaca al-Qur'an ditempat yang bersih dan nyaman mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya di masjid karena lebih bersih secara global tempat yang mulia serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya.

e. Menghadap Kiblat

Hendaknya orang yang membaca Al-Quran di luar shalat membacanya dengan menghadap kinlat. Disebutkan dalam sebuah hadits.

Sebaik – baik majelisa adalah yang mengahadap kiblat"(HR. Thabrani)[26]

f. Memulai Qiraat dengan T*aawwudz* Ketika ingin membaca disyariatkan untuk *Taawudz*

g. Membiasakan mengawali dengan membaca basmalah

Hendaknya selalu membaca Basmalah *di awal* setiap Surah selain Surah At-Taubah karena mayoritas Ulama berpendapat bahwa itu ayat lanjutan surat al-Anfal bukan awal Surah.

6. **Prasarat dalam membaca al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah bacaan, ayat pertamanya memerintah manusia untuk membaca dengan nama Tuhan (QS. Al-Alaq / 96:1). Anjuran belajar al-Qur'anpun sering didengung–dengungkan dalam beberapa hadits, dan bernilai ibadah bagi yang membacanya. Rasulullah Saw bersabda:

[26] Ibid,74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَفْضَلُ العِبَادَةَ أُمَّتِيْ قِرَاءَةُ القُرْأن

Artinya: Ibadah Umatku yang paling utama adalah membaca Al-quran[27].

a. Membaca dengan Tartil[28]

Hendaknya membaca al-Qur'an dengan Tartil dan para Ulama sepakat mengenai hal itu. Bacaan yang tartil kita peroleh dari pemahaman mengenai ilmu tajwid adalah ilmu yang harus dikuasai dalam membaca al-Qur'an. Allah memerintah kita agar membaca al-Qur'an dengan perlahan- lahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap al-Qur'an. Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun hukum membaca al-Qur'an dengan menggunakan aturan tajwid adalah **fardhu ain** atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca al-Qur'an dengan tidak menggunakan tajwid, hukumnya berdosa, karena sesungguhnya Allah menurunkan Al-quran berikut tajwidnya.[29]

b. **Menghadirkan Sanubari**

Keikutsertaan Batin / sanubari dalam membaca al-Quran adalah hal yang sangat perlu kita lakukan, al-Qur'an pertama kali diturunkan

[27] Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, Halim Jaya , Surabaya, 2007, 338.
[28] An- Nawawi,Zakariya yahya, At- Tibyan, *Adab pengahafal Qur'an*,(Solo; Al-Qowam: 2014), 67-84.
[29] Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke hati atau kedalam batin Nabi Muhammad Saw. Karena itu kita akan merasakan kenikmatan yang penuh hanya bila kita sanggup melibatkan batin kita sendiri secara penuh dalam membacanya.

- Selalu mengingatkan diri sendri tentang apa yang dikatakan al-Qur'an
- Menyiapkan diri kita tentang setiap apa yang kita baca, bahwa ayat itu adalah pesan yang ditujukkan sendiri oleh Allah kepada kita.
- Hati kita hendaknya merespon setiap pesan yang disinggung oleh berbagai ayat.
- Menyambungkan diri dengan al-Qur'an dengan melibatkankan mata untuk menyatakan keterlibatannnya.[30]

Sebelum membaca al-Qur'an, "hati" kita hadirkan bersama al-Qur'an, bukan sekedar sepotong daging, tetapi sebagai pusat segala perhatian, ingatan, emosi, aspirasi dan kegiatan anda, atau seluruh kepribadian dalam diri kita. Karena hanya dengan begitu kita akan mempunyai kemampuan untuk menerima anugerah Allah yang agung dan memberikan respons dengan pengabdian yang tulus. Diantaranya;

1) Menyucikan diri, baik badan dan tempat. sebagaimana yang kita ketahui bahwa hanya orang yang mempunyai kesucian (Thaharah) yang berhak untuk menyentuh al-Qur'an.

[30] Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus,* Halim Jaya , Surabaya, 2007, 360- 364.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menyadarkan diri kita ketika membaca Al-qur'an bahwa kita sedang dalam kehadiranNya yang telah mengirim kepada kita kata- kata yang kita baca tersebut

وَهُوَ مَعَكُمۡ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٞ ٤

Artinya: ia bersama kalian dimanapun kalian berada

Merasalah sebagai bagian dari usaha'' tetap'' dalam kehadiran Allah, seolah olah kita mendengarkan al-Qur'an itu sendiri langsung dari Allah. Pandanglah secara Individual dan personal bahwa kita adalah orang yang dituju secara langsung oleh al-Qur'an, seolah- olah al-Qur'an berbicara langsung kepada kita, karena pemikiran yang seperti ini akan mebuat hati kita ditaklukkan oleh apa yang sedang kita baca.

Dari beberapa dasar diatas, dapat ditarik pendapat bahwa anjuran membaca al-Qur'an dengan tartil dan sesuai tajwid sangat ditekankan oleh Baginda kita Rasulullah Saw dan lebih beliau senangi daripada bacaan yang cepat tanpa tajwid. Oleh karenanya seseorang dikatakan mampu membaca al-quran manakala mampu mengamalkan dan menunaikan haqqul huruf dan mustahaqqul huruf sehingga terealisasi dalam bacaan yang tartil serta kefasihan huruf – hurufnya.

a. Berguru kepada orang yang berkompeten Berguru kepada seseorang yang berkompeten, yang jelas agamanya, ilmunya, dan telah terkenal kapasitas keilmuannya. Muhammad ibnu sirin,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malik bin Anas, dan lainnya dari kalangan para salaf berkata:" Ilmu ini adalah agama maka perhatikanlah dari mana kalian mengambil agama." Hendaknya ia bersikap takzim meyakini kredibilitas keilmuan dan keunggulannya, karena dengan sikap seperti itu ia dapat mudah mengambil manfaat dari sang guru tersebut.[31]

b. Bacalah al-Qur'an setiap hari lebih baik membaca secara teratur daripada membaca dalam jumlah besar tetapi hanya sekali.

c. Menghafalkan al-Qur'an Sebanyak mungkin yang dapat kita lakukan

d. Membaca al-Qur'an dalam sholat sebanyak mungkin sesuai kemampuan kita.

e. Bacalah al-Qur'an dengan suara bagus " Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu"

زَيِّنُوْا الْقُرْان بِأَصْوَاتِكُمْ [32]

f.Perlu kita ingat orang yang merefleksikan ketakutan kepada Allah adalah orang yang membaca al-Qur'an dengan baik.

g. Jangan membaca al-Qur'an dengan tergesa- gesa tanpa konsentrasi dan pemahaman yang baik.

7. Indikator membaca al-Qur'an

Seorang dikatakan mampu membaca al-Qur'an manakala pembaca al-Qur'an tersebut memiliki kategori sebagai berikut ini :

[31] An-Nawawi, *Attibyanu fi hamalatil Quran*, (Solo: Al-Qowam; 2014), 40.
[32] Abu bakar jabir Al-Jazairi, Minhajul Muslim aqaid wa adab wa akhlaq wa I'badat wa mu'amalat, (Mesir: Darus salam, 2010),67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Lancar dalam membaca al-Qur'an dengan Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah Fardu Kifayah, sedangkan mengamalkannya Fardu Ain. Hal ini sesuai firman Allah Swt Surat Al-Muzammil ayat 4 dan Al-Furqon ayat 32.

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya; atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.[33]

Dalam suatu riwayat, Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah Swt Su rat Al-Muzammil Ayat 4 tersebut. Beliau menjawabnya, tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hijaiyah yang terdapat dalam al-Qur'an dan mengerti hukum - hukum ibtida'dan wakaf.[34]

Berikut masalah yang termasuk dalam ilmu tajwid antara lain :

✓ *Makhrorijul Huruf*

Makhroj ditinjau dari morfologi berasal dari fiil madhi " خَرَ جَ '' yang berarti kelua kemudian diikutkan dengan wazan مَفْعَلٌ yang berarti tempat keluar. Sedang menurut Istilah *Makhorijul Huruf* adalah tempat – tempat keluarnya huruf pada waktu huruf- huruf itu dibunyikan. Untuk itu, pengamalan sifatul huruf menjadi sangat urgensi dikarenakan huruf yang kita ucapkan dengan makhroj yang tepat

[33] al-Qur'an,73:4.
[34] Ahmad Munir dan Sudarsono, Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al -Qur'an, (Jakarta : PT Rineka Cipta,1994).9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum bisa sempurna sebelum disertai dengan sifat – sifatnya.[35] *Makhorijul huruf* adalah Tempat keluar huruf hijaiyyah, Adapun tempat keluarya huruf terbagi menjadi dua yaitu makhroj yang ijmaly dan makhroj yang tafshily. Dalam hal ini peneliti hanya menyebutkan makhroj ijmaly yang terdiri dari 5 macam : tenggorokan dan mulut, dan yaitu tempat kelaur huruf dari kedua bibir , hidung.[36] Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf- huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat pentng mempelajari *makharijul huruf* agar pembaca terhindar dari hal - hal sebagai berikut:

a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna.
b) Kekaburan bentuk- bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

Dikatakan lancar membaca Al-quran, artinya tidak terbata-bata dan tersendat- sendat dalam membaca Al-quran, terhindar dari kesalahan – kesalahan lahn jalli (tidak mengurangi dan menambah huruf, mengganti harakat dan takaran bacaan) dan lahn khoff (kesa;ahan yang tersembunyi pada lafadz dan hanya dapat diketahui oleh Ahli ulama qiraat). Karena orang yang membaca alquran tanpa tajwid rentan terjadi kesalahan (Lahn).[37]

---

[35] Ibid,57.
[36] Alam, *Ilmu Ta jwid Populer 17 Kali Pandai* , (Jakarta: Bu mi Aksara, 1995), Cet. Ke- 10, 22- 23.
[37] Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, 2007, 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Fasih artinya benar dalam membunyikan huruf– huruf dengan menuanaikan haqqul huruf dan mustahaqqul hurufnya Karena setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrojnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja.[38]

- ✓ *Sifatul huruf*

  Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedang yang dimaksud yang lain adalah huruf huruf hijaiyah. Sifat- sifat yang melekat pada huruf hijaiyah mempunyai dua bagian, yaitu: misalnya: *jahar* lawannya mahmus, *syiddah* lawannya *rakhawah* , *tawassuth* bandingan antara *syiddah dan rakhawah*, *isti'la lawannya infitah, idzlaq* lawannya *ishmat*. Dan isalnya *Shafir, Qalqalah, Lein, Inhiraf, Takrir, Tafasysyi*, *I'tithalah, Ghunnah. Hijaiyah* itu bertemu dengan huruf - huruf tertentu. Sifat ini tidak menetap dan selalu berubah menurut perubahan huruf yang ditemui.[39]

- ✓ *Mad Wal Qashr*

  Mad dalam arti bahasa adalah memanjangkan atau tambah, sedangkan menurut arti istilah adalah memanjangkan suara dengan

[38] Ibid 27-28.
[39] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Ta jwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu huruf di antara huruf - huruf mad.Sedangkan pengertian qashor menurut arti bahasa adalah “tertahan”, sedangkan menurut istilah adalah memendekkan huruf mad atau lien yang sebenarnya dibaca panjan. Atau membuang huruf mad dari suatu kata.[40]

- ✓ *Ahkamul Huruf* Menurut sebagian ahli atau ulama’ yang telah berhasil menggolongkan atau mengklasifikasikan hu kum - hukum huruf (ahkamul huruf) sebagai berikut:

[40] Ibid,48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kesadaran Keberagamaan

a. Pengertian Kesadaran Keberagamaan

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar "sadar" yang mempunyai arti; insaf, yakin, merasa, tahu dan mengerti.[41] Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai keagamaan yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan prilakunya.

Kebergamaan adalah berasal dari dasar agama yang berarti sistem prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran Kebaktian dengan kwajiban- kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (Agama Islam/Kristen).[42]

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta. Dalam pandangan fungsionalisme, agama (religion atau religi) adalah satu sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan wujud yang bersifat ketuhanan.[43]

Menurut zakiyah Daradjat kesadaran beragama merupakan bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat melalui intropeksi

---

[41] Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar*; 307.
[42] Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: , Balai Pustaka cet. II, 1994,10 .
[43] P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi: terj. Kartini* Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 428

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dapat diuji mealui intropeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas.[44]

Menurut Jalaludin Rahmat kesadaran beragama adalah kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan mereka.[45] Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, Pengalaman ke- Tuhanan, Keimanan, Sikap, dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepriadian.

Kesadaran beragama mencakup aspek aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.[46]

Dari beberapa Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesadaran Keberagamaan adalah Rasa sadar diri yang dimiliki seseorang dalam memberikan gambaran perilaku keberagamaan dan pengetahuan agamanya di lingkungan sekolah dan diluar sekolah disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas karena Allah, tanpa ada unsur paksaan sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaniahnya dan bentuk cinta tehadap Agamanya.

---

[44] Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung,1990),3-4.
[45] Jalaludin, *Islam alternatif*,(Bandung: Mizan, 1991),106.
[46] Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), cet. III, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. **Aspek kesadaran beragama**

a) Aspek Pemahaman Agama

Pendidikan agama diartikan sebagai latihan mental, moral, fisik, yang mengahsilkan manusia tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hambanya[47] Pada hakikatnya fitrah kepercayaan agama adalah kepercayaan yang menyatukan pengertian jernih tentang keduniannnya dengan pengertian jernih terhadap keimanannya kepada alam gaib yang tidak diketahuinya. Kepercayaan yang menyatakan esensi kepercayaan kepada kehidupan, baik kehidupan sendiri, kehidupan seluruh makhluk maupun kehidupan alam semesta.[48] Kepercayaan dan pemahaman terhadap agama ini hal pokok yang paling mendasar dalam kehidupan. Karena pemahaman terhadap agama menjadi petunjuk manusia mengenal keberadaan Tuhan. Mengintegrasikan analogi logika dan analogi Syar'i. Analogi Syari adalah petunjuk terbesar orang untuk mengetahui dan beriman kepada Allah, dan petunjuk inilah yang menuntun seeorang untuk beramal, membersihkan jiwa, dan mempersiapkannya untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berbeda dengan analogi logika semata, meski petunjuk ini bisa menyelamatkan orang dari guncangan dan keresahan jiwa, dan kebimbangan fikiran hanya saja tidak mampu membersihkan jiwa, meluruskan akhlak, dan tidak mampu menyiapkan orang untuk

[47] NurUhbiyati,*Ilmu pendidikan Islam* II, (Bandung Pustaka setia,1997),12.
[48] Abbas mahmud Al-Aqqad, *Manusia diungkap Al-quran*, (jakarta: Pustaka Firdaus; 1991),3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan dunia akhirat. Disamping tidak mampu mengeluarkan orang dari lingkup kekafiran yang mewajibkan siksa akhirat kekal selamanya.[49]

Ada tiga kategori kepercayaan. Pertama, kepercayaan yang menjadi dasar esensial suatu agama, yaitu percaya adanya Tuhan dan utusannya dalam agamanya. Kedua, kepercayaan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia. Ketiga, kepercayaan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan Ilahi tersebut, seperti orang Islam harus percaya bahwa untuk beramal shaleh mereka harus melakukan pengabdian kepada Allah SWT dan perkhidmatan kepada sesama manusia.[50]

Harun nasution mengemukakan bahwasannya unsur yang terpenting dalam agama adalah percaya adanya kekuatan gaib. Manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada kekuatan gaib itu sebagai tempat minta tolong, oleh sebab itu, manusia merasa harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut mematuhi perintah dan larangan kekuatan gaib itu.[51] Agama merupakan pondasi awal yang sangat urgen dalam kehidupan.

---

[49] Abu bakar Jabir Al- jazairi, *Aqidatul Mu'minin*, (Solo: Daar An- naba': 2014), 56.
[50] Jalauddin Rakhmat, *Psikologi Agama (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), cet. I, 43-44.
[51] Harun nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspek Jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1995),11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama dan ajarannya merupakan bagian dari kepribadian dan akan menjadi pondasi bagi Siswa dari melakukan tindakan yang tidak baik dan mengarahkannya pada perbuatan yang baik, ajaran agama yang diaktualisasikan akan menjadi perisai untuk siswa mengarungi kehidupan di muka Bumi ini. Pemahaman terhadap agama yang tinggi akan memberikan stimulus seseorang untuk tetap berpegang teguh terhadap agamya, berusaha istiqomah menjalankan semua perintahNya, dan mempersiapkan diri untuk bekal akhirat, dan kesempurnaan kebahagian dunia dan akhirat.

b) **Aspek afektif, Kognitif ,Psikomotorik**

1) Aspek Afektif

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna penciptaannya, Allah menganugerahkan manusia dengan Akal agar manusia bisa berfikir dengan semua penciptaanNya. Ayat – ayat di Alquran juga mengingatkan kita untuk berfikir membedakan mana yang benar dan mana yang batil[52] Dari proses berfikir maka tercipta pengetahuan. Pengetahuan akan betapa berartinya agama untuk kita, bearti untuh ketentraman jiwa kita, karena agama laksana lentera kita menjalani kehidupan ini.

[52] Ibid, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Aspek Kognitif

Adapun hal-hal yang berhubungan dengan aspek kognitif dalam kesadaran beragama, yaitu:

a. **Kecerdasan Qalbiyah**

Kecerdasan qalbiyah yaitu kecerdasan untuk mengenal hati dan aktifitas-aktifitasnya, mengelola dan mengekspresikan jenis- jenis kalbu secara benar, memotivasi kalbu untuk membina hubungan moralitas dengan orang lain dan hubungan ubudiyah dengan Tuhan. Sebagaimana dalam uraian struktur kepribadian, struktur nafsani manusia terbagi atas tiga komponen, yaitu kalbu, akal, dan nafsu. Jika struktur itu tetap dalam kendali kalbu maka masing-masing komponen memiliki potensi positif, yang apabila dikembangkan secara maksimal akan mendatangkan kecerdasan.

Daya kalbu tidak terbatas pada pencapaian kesadaran, tetapi mampu mencapai tingkat supra kesadaran. Kalbu mampu menghantarkan manusia ada tingkat intelektual, moralitas, spiritualitas, keagamaan atau ketuhanan. Semua tingkatan itu merupakan tingkatan atas sadar atau supra kesadaran manusia, sebab kedudukannya lebih tinggi daripada kemampuan akal (rasio).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meraih kecerdasan qalbiah memang bukanlah hal yang mudah, kita perlu melatih diri, paling tidak ada tiga langkah yang harus kita lakukan:

Pertama, Kenali diri sendiri. Seseorang yang mengenali dirinya, mengetahui kondisi jiwanya serta riak gelombang keimanan di hatinya maka ia akan mengetahui tindakan apa yang paling tepat yang harus ia lakukan.

Kedua, muhasabah, introspeksi diri. Lihat apa saja yang telah kita lakukan minimal setiap malam sebelum tidur. Apakah sudah sesuai dengan tuntunan Islam atau belum. Kalau belum maka bertaubatlah dan berusahalah untuk memperbaikinya.

Ketiga, kecerdasan qalbiah akan hadir tatkala seseorang senantiasa merasakan kehadiran Allah swt dalam setiap tindakan, kapan pun dan dimana pun.

Perilaku qalbiah akan timbul manakala kita selalu mengingat Allah (dzikrullah). Karena Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada-Nya kita kembali. Mengingat Tuhan dapat dilakukan melalui sholat, berzikir, dan lain sebagainya yang dapat mengisi hati manusia dengan sifat-sifat Tuhan.[53]

[53] http://bahrinnor.blogspot.co.id/2012/07/kecerdasan-dalam-psikologi-islam.html, diakses jam 6.42 WIB tgl 27 Juli 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau yang biasa kita kenal dengan istilah emosional Question mengangkat fungsi perasaan. Orang yang ber-EQ tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan dalam dirinya, bisa mengusahakan kebahagian dari dalam dirinya sendiri dan bisa mengubah susuatu buruk menjadi sesuatu yang positif dan bermanfaat.[54] Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang berkaitan dengan pengendalian nafsu-nafsu impulsif dan agresif, sehingga seseorang akan terarah untuk bertindak secara hati-hati, waspada, tenang, sabar dan tabah ketika mendapat musibah dan berterima kasih ketika mendapat kenikmatan. Menurut penulis kecerdasan emosional adalah kecerdasan manusia dalam memanage emosinya, merefleksikan kematangan spritualnya, dan berkarakter religius.

[54] Dwi Sunar P,*Edisi lengkap tes IQ dan EQ & SQ*, (Jogjakarta; Flashbooks,201),51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.0
Unsur – unsur kecerdasan emosional[55]

NO	ASPEK	KARAKTERISTIK PERILAKU
1	Kesadaran diri	a. Mengenal dan merasakan emosi sendiri b. Memahami penyebab perasaan yang timbul c. Mengenal pengeruh perasaan terhadap tindakan
2	Mengelola emosi	a. Bersikap toleran terhadap frustasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik b. Lebih mampu mengungkapkan amarah lebih tepat tanpa berkelahi c. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain d. Memiliki perasaan positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga e. Mempunyai kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa (stres) f. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan
3	Memanfaatkan emosi secara produktif	a. Memiliki rasa tanggung jawab b. Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan c. Mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif
4	Empati	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain b. Mempunyai sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain c. Mampu mendengarkan orang lain
5	Membina hubungan	1. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain 2. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain 3. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain 4. Memiliki sifat mudah bergaul dan bersahabat dengan teman sebaya 5. Memiliki sikap tenggang rasa dan

[55] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosadakarya,2001),113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		perhatian terhadap orang lain 6. Memperhatikan kepentingan sosial (senang menolong orang lain) dan dapat hidup selaras dengan kelompok 7. Bersikap senang berbagi rasa dan bekerjasama 8. Bersikap demokratis dalam pergaulan dengan orang lain

c. **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan apa adanya ini. Kecerdasan spritual lebih berurusan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spritual tinggi mampu memaknai penderitaan hidup dengan memaknai positif pada setiap peristiwa masalah bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif itu, ia mampu membangkitkan jiwanya dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif dan lebih manusiawi.[56]

Kecerdasan ini berhubungan dengan kualitas batin seseorang dalam meyakini ajaran agama dan digunakan untuk berhubungan dengan Tuhannya. Asumsinya adalah jika hubungan seseorang dengan Tuhannya baik maka dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula, istilah

[56] Dwi Sunar P,*Edisi lengkap tes IQ dan EQ & SQ*,……..51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini kita kenal dengan Hablum minalllah. penulis ingin mengingat kembali apa yang dimaksud dengan *fitrah*, " sifat – sifat dan potensi manusia ini disebut juga dalam al Quran dan hadits dengan nama *"fitrah"*.[57] Disebut dalam sebuah ayat al Quran:" hadapkanlah wajahmu kepada agama yang suci, yang merupakan *"fitrah"* Allah yang sesuai dengan kejadian manusia".[58]Ini bermakna bahwa agama yang diturunkan Allah kepada para nabi NabiNya sesuai dengan fitrah manusia.

Potensi spiritual yang diberikan diberikan Allah kepada manusia yang muncul dari *fitrah*. Atau meminjam istilah yang dipopulerkan Ary Ginanjar sebagai *God Spot*. V.S. Ramachandran pada tahun 1997 menemukan adanya *God Spot* dalam otak manusia yang sudah secara built-in merupakan pusat spiritual (Spiritual Centre), yang terletak diantara jaringan syaraf dan otak.[59] God Spot inilah yang pada gilirannya melahirkan konsep Kecerdasan Spiritual, yakni kemampuan manusia yang berkenaan dengan usaha memberikan penghayatan bagaimana agar hidup ini lebih bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan dasar dan arah bagi kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan, dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang

[57] Hasan Langgulung, Beberapa pemikiran tentang pendidikan, (Bandung: Al Ma'arif,1995),21.
[58] Al-Qur'an, 30:30.
[59] Dwi sunar,EQ, *IQ, dan EQ cara mudah mengenali dan Memahami kepribadian Anda*, (Jogjakarta: Flashbook,2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang dari dunia luar. Semua tingkah lakunya diwarnai oleh sistem kematangan spiritualnya dalam kesadaran beragamanya.

Kesadaran beragama tidak hanya melandasi tingkah laku yang tampak, tetapi juga mewarnai sikap, pemikiran, etikat, niat, kemauan dan tanggapan terhadap nilai – nilai abstrak yang ideal seperti demokrasi, keadilan, pengorbanan, persatuan, kemerdekaan, perdamaian dan kebahagiaan.[60]

Oleh sebab itu, penulis menarik kesimpulan bahwasannya kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia dalam memahami hubungan horisontalnya dengan Tuhannya. Dengan istilah lain yaitu ***kematangan kesadaran beragama***. Dalam perkembangan jiwa seseorang, pengalaman kehidupan beragama sedikit demi sedikit makin mantap sebagai suatu unit yang otonom dalam kepribadiannya. Unit itu merupakan suatu organisasi yang disebut "***kesadaran beragama***" sebagai hasil peranan fungsi kejiwaan terutama motivasi, emosi dan intelegensi.

Dari beberapa definisi diatas, alangkah baiknya jika seorang siswa memiliki kecerdasan qalbiyah, kecerdasan emosional, serta kecerdasan Spritual yang baik. Karena jika kondisi emosi atau kejiwaan yang baik dapat menentukan pada arah kesadaran keberagamaan peserta didik.

[60] Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila, Kepribadian Muslim Pancasila, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2005),49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Indikator – Indikator Kesadaran Keberagamaan

1). Memiliki Tanggung Jawab dan kedisiplinan

Manusia memiliki tanggung jawab atas perbuatannya sebagai Individu dan sebagai jama'ah seseorang tidak diharuskan memikul dosa kesalahan orang lain, dan seorang ummat tidak diharuskan memikul dosa kesalahan orang lain. Allah SWT berfirman dalam Surat At-Thur ayat 21;

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱتَّبَعَتۡهُمۡ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَٰنٍ أَلۡحَقۡنَا بِهِمۡ ذُرِّيَّتَهُمۡ وَمَآ أَلَتۡنَٰهُم مِّنۡ عَمَلِهِم مِّن شَيۡءٖۚ كُلُّ ٱمۡرِيِۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٞ ٢١

Artinya; dan orang-oranng yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka. dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya

Dan Surat Al-Baqarah ayat 141

تِلۡكَ أُمَّةٞ قَدۡ خَلَتۡۖ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَلَكُم مَّا كَسَبۡتُمۡۖ وَلَا تُسۡـَٔلُونَ عَمَّا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ١٤١

Artinya: itu adalah umat yang telah lalu; baginya apa yang diusahakannya dan bagimu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak akan diminta pertanggungan jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan.

Adapun perihal mengamalkan agama Allah adalah bentuk Tanggung Jawab kita sebagai seorang hamba guna merealisasikan hakikat tujuan penciptaan kita didunia ini, sesuai kesanggupan seseorang, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diusahakan olehnya sebagai pengabdian kepada Tuhannya, demi kebaikan dirinya sendiri.[61]

Manusia tidak dituntut pertanggung jawaban atas apa yang tidak diketahuinya. Ia hanya dituntut pertanggung jawaban atas segala sesuatu yang telah diketahui dan yang diberi kesempatan untuk mengetahuinya. Apa yang ada didalam di dalam gaib itu tidak semuanya tertutup bagi pengetahuan Manusia. Apa yang kepadanya diberi kesempatan untuk mengetahuinya, itulah yang akan dituntut pertanggungjawabannya.[62] Allah menghendaki supaya manusia taat dan menjunjung tinggi kewajiban yang dipikulkan kepadanya.[63]

2). Memiliki kesadaran diri

Menurut penulis seseorang dikatakan memiliki kesadaran keberagamaan yang tinggi manakala memilki Kecerdasan Spritual yang tinggi pula. Kecerdasan Spritual adalah pengenalan kesejatian diri manusia, kecerdasan ini berhubungann dengan agama,yang mengarahkan manusia pada pencariann hakikat kemanusiannya. Bahwasannya hakikat manusia dapat ditemukan dalam perjumpaan manusia dengan Allah.

[61] Abbas mahmud Al-Aqqad, *Manusia diungkap Al-quran*, (jakarta: Pustaka Firdaus; 1991), 12
[62] Ibid, 17.
[63] Ibid, 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Indikator kecerdasan spritual.[64]

No	Karakter	Refleksi
1	Mampu menguasai diri	Mampu meredam Hawa Nafsu seperti melawan rasa malas dalam melaksanakan ibadah
2	Iklhlas / Berhati jernih	Bebas dari iri dengki, dan paradigma negatif
3	Dipercaya/ Amanah	Memiliki sifat Amanah
4	Murah Hati	Suka memberi dengan Ikhlas
5	Tawadu'	Tidak sombong, dan selalu patuh
6	Objektif	Tidak dipengaruhi pandangan dan kepentingan pribadi
7	Mensyukuri	Menerima segala hal dengan iklas
8	Tawakkal/Luas Hati	Dapat menerima kenyataan dengan lapang dada
9	Waspada	Berhati –hati dalam setiap langkah
10	Komitmen tinggi	Bisa memegang janji

Seseorang yang memiliki kecerdasan spritual akan lebih mudah merefleksikan kegiatan keagamaan tanpa beban dipundak. Orang yang memeiliki kesadaran diri akan menyadari siapa dirinya,dari mana dia dicptakan, serta untuk apa diciptakan, jika semua itu dapat dipahami

[64] Dwi sunar, *EQ, IQ, dan EQ cara mudah mengenali dan Memahami kepribadian Anda*, (Jogjakarta: Flashbook,2010), 268-277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan mengerti akan hakikat hidup ini tujuannya semata – mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

C. Perilaku Keberagamaan

1. Pengertian Perilaku Keberagamaan

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan/reaksi individu terhadap rangsangan/lingkungan[65]Perilaku atau yang biasa kita sebut dengan Kata "*akhlak*" berasal dari bahasa arab jama' dari kata " *khuluqun*" yang diartikan budi pekerti, perangai,tingkah laku atau tabiat.[66]

Menurut Adnil Edwin Nurdin perilaku merupakan aktivitas fisik,[67] Perilaku adalah aktivitas organisme hidup, bahwa perilaku manusai adalah kesluruhan yang dilakukan manusia melalui dari perbuatan, fikiran, dan perasaan, dilihat secara integral. Aksioma dasar perilaku adalah berdasarkan "uji orang mati" , " Bila hal tersebut dapat dilakukan orang mati, hal tersebut bukanlah perilaku,dan bila hal tersebut tidak dapat dilakukan orang mati, hal tersebut adalah perilaku.[68]

Pengertian Perilaku atau bisa kita sebut dengan kata akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik interaksi antara Khaliq dan makhluk serta antara makhluk dan makhluk. Sebagai mana dalam al-Qur'an surat al Qalam ayat 4 : [69]

---

[65] Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk pendidikan dasar*, (Jakarta:Indah Jaya, 2009), 541.
[66] *Ibid*, 11
[67] Adnil Edwin Nurdin, *Tumbuh Kemabang perilaku manusia*, (Jakarta: EGC, 2016), 162.
[68] Ibid, 166.
[69] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: CV J-ART, 2007), 564

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."

Demikian juga dalam hadis Nabi Saw *:*

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلاَقِ (رواه بيهقي) [٧٠]

"Aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti"(H. R. Baihaqi)

Atas dasar itu akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.[71]

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana di rumuskan oleh *Ibn Maskawaih* yang dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.

Menurut Imam Al Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa

[70] Al Baihaqi, *Sunan Al Baihaqi*, Juz 2, 472, dalam Al Maktabah al Syamilah
[71] Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1972) , 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syari'ah.[72]

Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila telah melalui proses membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.[73]

Selain itu dijelaskan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lainnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun. Demikian juga orang yang berkahlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.[74]

Sedangkan menurut Sa'adudin mengemukan bahwa akhlak mengandung beberapa arti diantaranya :[75]

a. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa di upayakan.
b. Adat, yaitu sifat dalam diri yang di upayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
c. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang di upayakan hingga menjadi adat.

---

[72] Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, juz III (Beirut: Dar ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), 58
[73] Ahmad Amin, Etika Ilmu Akhlak , terj. Farid Makruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), Cet. VII, 62.
[74] Zaim El Mubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 14
[75] Sa'adudin.I.A, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Perilaku agama merupakan refleksi mental realisasi dari kesadaran beragamaan seseorang, Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Allah. [76]

Perilaku keberagamaan adalah aktifitas atau perilaku yang didasarkan oleh nilai – nilai agama. Kesadaran agama dapat hadir dalam pikiran dan dapat dikaji dengan intropeksi. Sedangkan pengalaman agama perasaan yang hadir dalam keyakinan sebagai buah hasil dari keagamaan.[77]

Keseluruhan definisi Perilaku keberagamaan tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya, bahkan secara substansial tampak saling melengkapi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Perilaku keberagamaan adalah reaksi mental yang dituangkan dalam perbuatan dan perilaku yang baik dan buruk, sesuai dengan nilai – nilai agama.

2. Bentuk–bentuk Perilaku beragama

Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah untuk beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari ayat 56 surat Ad- dariyat ;

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

[76] Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung;: PT Remaja Rosdakarya,Cet II 2013),64.

[77]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003),45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai macam bentuk prilaku yang dialami peserta didik, prilaku anak dapat kita analisis menjadi prilaku maladaptif dan prilaku adaptif. Prilaku maladaptif adalah perilaku menyimpang yang terjadi disebabkan frekueinsi, intensitas, kronis antar- setting yang tidak dapat ditoleransi atau diterima oleh oarang tua, guru, atau lainnya. Prilaku ini merupakan perilaku yang tidak menghasilkan kemajuan belajar disekolah, dan perilaku yang merongrong keammanan atau kenyamanaan orang lain.[78] Sedangkan perilaku adaptif adalah sebaliknya.

Untuk itu, dalam penulisan ini hanya meninjau pada akhlak/ perilaku terhadap Tuhan dan manusai. Perilaku-perilaku keberagamaan, di antaranya seperti: terbiasa melaksanakan sholat lima waktu, terbiasa membaca al Quran, terbiasa berperilaku baik dengan teman sebaya serta bersikap hormat terhadap orang tua.

Adapun diantaranya sebagai berikut;

1) Shalat

Secara harfiah kata Shalat berasal dari bahasa arab yaitu kata kerja "shalla" ayang artinya "berdo'a" sembahyang.[79] Sedangkan Shalat menurut Istilah adalah Shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan dimulai dengan takbiratul Ihram dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas dasar syarat dan rukun

---

[78] Tombokan Runtukahu, *Analisis perilaku terapan untuk guru,* (Jogjakarta, 2013),120.

[79] Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*,(Jakarta: al-Qur'an, 1975),220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Karena Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dengan Allah.[80] Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat al-Ankabut (9) ayat 45 :

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.Shalat itu mencegah kita dari perbuatan tercela, manakala kita mengerjakannya dengan sempurna.

Seruan untuk mengerjakan Shalat, terutama Shalat Fardhu bersifat tegas, seperti firman Allah SWT dalam Surat Albaqarah (2) ayat 110

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ﴿١١٠﴾ :

Artinya dan dirikanlah shalat

Manfaat shalat, sebagaimana Firman Allah Swt dalam surat Thaha (20) ayat132:

Artinya, "Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa."

Dalam ayat tersebut terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam shalat, yaitu: Shalat menanamkan sikap selalu dekat dengan Allah Swt

a. Shalat menanamkan sikap disiplin
b. Shalat menanamkan sikap kebersamaan

[80] Abudinnata, *Al-Quran dan Hadist (Dirasah Islamiyah*), (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Shalat menanamkan sikap selalu bersih

d. Shalat menanamkan sikap patuh kepada atasan

e. Shalat menanamkan sikap paduli terhadap bawahan

Pendidikan sholat yang mereka dapatkan selain diperoleh dalam keluarga, lembaga pendidikan ikut berperan dalam mengajarkan sholat dan memotivasi mereka untuk senantiasa istiqomah sholat lima waktu. Perilaku keberagamaan yang mereka lakukan pada tahap ini masih bersifat ikut-ikutan, pendidik tidak bosan sambil terus menerus mengarahkan dan membiasakan ritual ibadah shalat ini dalam pembiasaan shalat duha, duhur secara berjamah.

2) **Menunaikan ibadah puasa**

Yang dimaksud menunaikan ibadah puasa adalah menahan dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak berguna dan sebagainya dengan disertai niat.[81] Perintah Puasa ini Allah Tegaskan dalam Surat Al-baqarah (2) ayat 183;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ١٨٣

Artinya; Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.

[81] Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah: Tafsir Al-maraghi*, (Semarang: Toha Putra, tt), juz. 20, 239-240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berakhlak baik

Sebagaimana yang kita ketahui Rasulullah diutus ke Dunia ini guna untuk menyempurnakan Akhlak, sudah sewajarnya kita meneruskan Risalah yang beliau bawa untuk kita perjuangkan.

a. Taat kepada Allah dan RasulNya

Orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran, mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya, menjauhi larangan-Nya dan takut terjerumus kedalam perbuatan dosa. Orang yang bertaqwa akan selalu membentengi diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhoi Allah SWT, bertanggungjawab terhadap perbuatan dan tingkah lakunya, serta memenuhi kewajibannya.[82]

Berusaha patuh pada aturan-aturan dan ketentuan ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dan Rasul-Nya adalah merupakan salah satu wujud perbaikan akhlak yang harus kita lakukan. Sebagai dasar untuk taat kepada Allah SWT, Rasul dan pemimpin adalah disebutkan dalam Al-qur'an surat An-nisa'(4) ayat 59, yaitu:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu

[82] M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 361.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Akhlaq kepada Orang tua dan guru

Berbuat baik kepada orang tua dan guru merupakan salah satu macam diantaranya dengan mengucapkan salam ketika bertemu guru, orang tua. Dan menaati semua yang diperintahkan selama itu adalah perintah yang mengandung unsur kebaikan. Adapun Adab seorang murid sebagai berikut:

- Memandang guru dengan pandangan penghormatan
- Berkeyakinan penuh terhadap kemanfaatan ilmu
- Minta ijin dengan cara yang baik ketika hendak keluar dari majlis.
- Tidak mengeraskan Suara yang tidak perlu dihadapan guru
- Tidak tertawa atau banyak bicara yang tidak berguna
- Memperhatikan setiap ucapan guru[83]

Ada beberapa akhlak yang karimah yang harus dimiliki seorang murid / santri kaitannya dengan hubungan dengan guru atau ustadz, antara lain adalah :

1) Santri hendaknya mengikuti pemikiran dan jejak ustadznya serta tidak menerjang nasehat-nasehatnya, serta senantiasa meminta ridhonya dalam setiap kegiatannya, menjunjung tinggi dan berkhidmat kepadanya.

[83] Tajwid Plus , Wahyudi 348.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memandang ustadznya dengan penuh ketulusan dan ketakziman
3) Memperhatikan hak guru dan tidak melupakan keutamaan dan kebaikannya serta mendoakan untuk kebaikan ustadznya.
4) Tidak berkunjung kepada ustadz selain di tempat danwaktu yang patut, kecuali ada izin darinya.
5) Duduk dan bersikap dengan sopan ketika berhadapan dengan ustadz, khususnya di saat kegiatan belajar mengajar.
6) Berbicara dengan suara dan bahasa yang baik
7) Mendengarkan semua pelajaran dan penjelasan ustadz dengan penuh kesungguhan
8) Tidak mendahului memberikan penjelasan masalah dan tidak pula menyela pembicaraan ustadz, kecuali atas izinnya
9) Membantu dan berbuat sebaik mungkin untuk keperluan ustadznya dan tidak berbuat sesuatu yang bisa merendahkan derajatnya.[84]

[84] Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001),75-76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Rasa Persaudaraan (Al-Ikhaa)**

Rasa Persaudaraan (Al-Ikhaa) yaitu sikap yang selalu ingin berhubungan baik dabn bersatu dengan orang lain. Karena ada keterikatan batin dengannya. Dalam Al-Qur'an dan Hadits diterangkan rasa persaudaraan yang disebut sebagai berikut:

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا ١٠٣

Artinya; Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara;

قَالَ رَسُوْلُ اللهً ص. م : إِنّ اللهَ يَبْغَضُ المِعْبِسَ فِيُ جُوْهِ اِخْوَانِهِ

Artinya; Rasulullah SAW bersabda; Bahwasannya Allah membenci orang – orang yang bermuka masam di hadapan saudara- saudaranya (H.R Ad- dailamy)[85]

Teman adalah saudara kita, untuk itu perlunya menjaga hubungan itu agar tetap terjalin, menjauhi sesuatu yang yang tidak disenanginya, adapun etika terhadap teman diantaranya;

1) Menjaga untuk tidak menyebut kejelekannya dihadapan guru dan orang lain
2) Menjaga hubungan persahabatan dengan teman dan para anggota majlis[86]

[85] Mahjudin, *Kuliah Aklhaq tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Belas kasihan atau sayang (As-Syafaqah)

Belas kasihan atau sayang (As-Syafaqah) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.

Dalam Al-Qur'an dan Hatids diterangkan masalah (As-Syafaqah)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ ﴿١٥٩﴾

Artinya;

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu

قَالَ رَسُوْلُ اللهً ص. م : خَابَ عَبْدٌ وَلَمْ يَجْعَلِ اللهُ تَعَالَى فِيْ قَلْبِهِ رَحْمَةً لِلْبَشَرِ

(رواه ابن عساكر عن عمر بن حبيب)

Artinya; Rasulullah SAW bersabda; Merugikan seseorang hamba, yang dalam hatinya tidak diberi oleh Allah sifat belas kasihan terhadap orang lain(H.R Ibnu Asakir yang bersumber dari Amri bin Hubaib).[87]

e. Menolong Sesama

Memberikan pertolongan (An- nashru) yaitu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami kesulitan.[88] Tolong menolong dalam kebaikan itulah adalah anjuran yang tercantum

---

[86] Ibid, 348.
[87] Mahjudin, *Kuliah Aklhaq tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 27.
[88] Mahjudin, *Kuliah Aklhaq tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Al-qur'an, Untuk itu dalam kondisi apapun selama kita mampu alangkah baiknya jika kita saling berbagi dengan sesama. Saling tolong menolong dalam kebaikan, dan mencegah kesesatan apapun bentuknya**.** Sebagaimana firman Allah SWT dalama Surat Al-Maidah (5) ayat 2;

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

f. Suka Memaafkan (Al-Afwu),

Suka Memaafkan (Al-Afwu), yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya. Dalam Al-Qur'an banyak diterangkan masalah memaafkan kesalahan sesama manusia; Antara lain pada surat Al-Baqarah (2) ayat 109:

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ لَوْ يَرُدُّونَكُم مِّنۢ بَعْدِ إِيمَٰنِكُمْ
كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِندِ أَنفُسِهِم مِّنۢ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلْحَقُّ ۖ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَٱعۡفُواْ وَٱصۡفَحُواْ حَتَّىٰ يَأۡتِيَ ٱللَّهُ بِأَمۡرِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٠٩

Artinya; Sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma'afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya, Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
Begitu juga dalam hadits disebutkan.

" Tiga perkara yang termasuk akhlaq baik, yang disenangi Allah (yaitu), agar engkau memaafkan orang yang telah menganiaya engkau, memberi kebaikan kepada orang yang pernah menghalang- halangimu, dan menghubungi orang yang pernah memutuskan persahabatan denganmu, H.R Al-Katiib yang bersumber dari Anas."[89]

g. Jujur

Kejujuran (as-shidqu) berarti benar, sifat jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari pribadi yang benar bagi seseorang, sedangkan sifat pembohong merupakan kunci segala perbuatan yang jahat[90]. Firman Allah SWT dalam Surat At- taubah (9) ayat 119;

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَكُونُواْ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١١٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Sikap jujur sangat penting untuk kita tanamkan pada peserta didik melalui pembiasaan, pelatihan dan pengawasan. Karena pembiasaan

[89] Mahjudin, *Kuliah Aklhaq tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 26.
[90] Aba Firdaus Al-halwani, *Melahirkan Anak Saleh (Kajian Psikologi Dan Agama*), (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), cet. III, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan latihan tersebut nantinya akan menjadi bagian dari pribadi yang utuh dan kuat sebagai seorang agamis.

4) Zakat

Zakat adalah kewajiban harta yang berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi mereka.[91] Dalam al-Quran Q.S.at-Taubah(9) ayat 103, telah memberikan hikmah zakat ini:

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya; Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

5) Membaca al-Qur'an

Membaca memiliki peranan penting dalam pengetahuan, khususnya membaca al-quran. Bagi orang yang gemar membaca Qu'ran dampak yang dirasakan adalah ketenangan dalam hati, cahaya hati akan menjadi lebih mudah mencerna arahan dan saran dari orang lain, sehingga terealisasilah perilaku yang positif, begitupun sebaliknya orang yang enggan membaca al-Qur'an disadari atau tidak pada kenyataaannya intensitas komunikasi kita

[91] Ibid, 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Sang Kholiq akan mengalami gangguan, hati kita akan menjadi keras dan angkuh menerima arahan baik dari orang lain.

Membaca al-Qur'an itu kebutuhan hati jika kebutuhannya tidak dipenuhi maka konsekuensinya hati akan sakit, jika sudah sakit hidup kehidupan kita akan mengalami gangguan karena semuanya berasal dari hati. Kehidupan terasa tenang bilamana hati ini juga tenang dan tentram.

3. Indikator Perilaku Keberagamaan

3.1 Rutinitas Ibadah

3.1.1.Melaksanakan Shalat lima waktu dan Shalat Sunnah

Shalat merupakan ibadah yang dapat membawa manusia dengan Allah.[92] Melaksanakan rutinitas sholat wajib dan Sunnah. Terutama pada Shalat yang dilingkungan sekolah ataupun di Rumah.

1.1.2 Melaksanakan kewajiban Puasa

1.1.3 Membaca al Qur'an

Membaca al-Qur'an dijadikan sebagai rutinitas dalam Ibadah, dan menjadi salah satu ritual peribadatan dalam Islam sebagai bentuk cinta dan pengamalan Rukun terhadap Kitab Allah

1.2 Berakhlakul Karimah

3.2.1 Mentaati Allah dan Rasulnya

Mentaati dengan bertanggungjawab terhadap perbuatan dan tingkah lakunya, serta memenuhi semua kewajibannya.[93]

---

[92] Abudinnata, *Al-Quran dan Hadist (Dirasah Islamiyah*), (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), 44.

[93] M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 361.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2.2 Memiliki Rasa Persaudaraan (Al-Ikhaa) yang tinggi Teman adalah saudara kita, untuk itu perlunya menjaga hubungan itu agar tetap terjalin, menjauhi sesuatu yang yang tidak disenanginya, adapun etika terhadap teman diantaranya;

- Menjaga untuk tidak menyebut kejelekannya dihadapan guru dan orang lain
- Menjaga hubungan persahabatan dengan teman dan para anggota majlis[94]

3.2.3 Memiliki Belas kasihan atau sayang (As-Syafaqah)

Belas kasihan atau sayang (As-Syafaqah) yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.

3.2.4 Menolong Sesama

Memberikan pertolongan (An- nashru) yaitu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami kesulitan.[95]

3.2.5 Suka Memaafkan (Al-Afwu)

> " Tiga perkara yang termasuk akhlaq baik, yang disenangi Allah (yaitu), agar engkau memaafkan orang yang telah menganiaya engkau, memberi kebaikan kepada orang yang pernah menghalang- halangimu, dan menghubungi orang yang pernah memutuskan persahabatan denganmu, H.R Al-Katiib yang bersumber dari Anas."[96]

3.2.6 Memiliki kejujuran

Kejujuran (as-shidqu) berarti benar, sifat jujur merupakan tonggak akhlak yang mendasari pribadi yang benar bagi

[94] Ibid, 348.
[95] Mahjudin, *Kuliah Aklhaq tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 22
[96] Mahjudin, *Kuliah Aklhaq tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang, sedangkan sifat pembohong merupakan kunci segala perbuatan yang jahat[97].

4 Proses Pembentukan Perilaku Keberagamaan

Ada beberapa bentuk proses untuk membentuk akhlak yang baik

4.1 Pemahaman

Memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan mengambil Ibrah (pelajaran) dari semua peristiwa,baik itu yang berupa pengalaman dan musibah. Seorang guru harus senantiasa memberikan nasihat bagaimana cara bersikap dan bertutur kata dengan orang lain. Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam obyek itu,Pemahaman berfungsi memberikan landasan logis teoritis mengapa seseorang harus berakhlaq mulia dan harus menghindari Akhlaq tercela.[98]

Pemahaman yang dimaksud disini adalah mengambil pelajaran dari beberapa kisah-kisah teladan, fenomena, peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik masa lampau maupun sekarang. Dari sini diharapkan santri dapat mengambil hikmah yang terjadi dalam suatu peristiwa, baik yang berupa musibah atau pengalaman. Untuk dapat menerapkan metode ini, seorang ustadz harus dapat memilih dan bahkan menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan interaksi yang kondusif untuk memberikan berbagai

[97] Aba Firdaus Al-halwani, *Melahirkan Anak Saleh (Kajian Psikologi Dan Agama*), (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), cet. III, 93.
[98] Nasiruddin, *Pendidikan tasawuf*, (Semarang: Rasail media Group,2009),36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasihat dalam rangka mengajarkan bagaimana bersikap dan berperilaku terpuji.[99]

4.2 Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuia dengan tuntunan ajaran agama islam.[100] Bisa karena terbiasa perumpaan ini yang harus kita tanamkan kepada peserta didik jika kita senantiasa membiasakan hal yang baik, maka secara otomatis murid akan mencerminkan hal yang baik pula tanpa ada unsur dorongan dan paksaan dari pendidik.

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk ke dalam hatinya yakni sudah disenangi, disukai dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak.[101] Metode pembiasaan ini adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan continue dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri murid dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

4.3 Uswatun hasanah

Uswatun hasanah / keteladanan adalah hal- hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.[102]Tingkah laku seorang guru mendapatkan pengamatan dan sorotan dari peserta didik. Seperti

[99] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), 36.
[100] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan islam*, (jakarta: Ciputat Press,2002,Cet 1, 110.
[101] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,38.
[102]Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan islam*,117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perumpamaan yang mengatakan guru makan berdiri murid makan berjalan, guru makan berjalan murid makan berlari. Dari beberapa deskripsi di atas, yang dimaksud dengan keberagamaan adalah tingkah laku /perilaku seseorang yang sandarkan pada kesesuaian dan ketentuan norma norma agama yang berlaku dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. **Pengaruh Kemampuan Membaca al-Qur'an terhadap perilaku keberagamaan**

Menurut Ainiyatuzzulfa (2011) "Korelasi Antara Kebiasaan Membaca al-Qur'an dan Akhlak Siswa menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan Membaca al-Qur'an dan Akhlak Siswa.[103]

Menurut Zainal Muttaqin (2002) menyimpulkan bahwa intensitas membaca al-Qur'an berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan remaja Masjid Al-Muhajirin. Hal ini didasarkan pada hasil analisis hipotesis yang mengatakan terdapat pengaruh pada peningkatan derajat intensitas membaca al-Qur'an akan menyebabkan derajat perilaku keagamaan.[104]

---

[103] Ainiyatuzzulfa, *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dan Akh lak Siswa Kelas VII MTs. Hasan Kafawi Pancur Mayong Jepara Tahun 20 10/2011*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,2011)

[104] Zainal Muttaqin "*Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Al-Muhajirin Di Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kodia Semarang*" (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo,2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an merupakan kitab mukjizat yang banyak menceritakan perilaku manusia. Bila hal diceritakan pada hari dimana Nabi saw masih ada, tentu saja hal yang sama juga berlaku sampai hari kiamat. Gambaran – gambaran tersebut dapat kita lihat dalam al-Qur'an yang memang diturunkan untuk dilihat dan dibaca. Ia menceritakan hal itu kemudian kita fungsikan sebagaimana fungsi al-Qur'an seagai kunci – kunci pembuka dan terhadap berbagai permasalahan yang berlaku hingga hari kiamat.[105] Al-Qur'an menjadi petunjuk setiap gerak langkah mengarungi dunia ini,

Baginda kita Nabi besar SAW merupakan sosok yang berada di tetangah- tengah semangat Qur'ani, dan yang terpancar darinya adalah perilaku al-Qur'an. Hal ini pula yang menjadikan Imam Syafii' berkata" Sunnah adalah pemahaman Nabi sendiri terhadap al-Qur'an yang benar – benar dijadikannya pembimbing hidup lahir batin". Seharusnya hal itu juga berlaku bagi kita semua sebagai umat Islam. Sebab al-Qur'an adalah mu'jizat Nabi SAW yang berisikan tema- tema terbaik dalam masalah pendidikan umat, peradaban, dan perilaku/ akhlaq mulia.[106]

Seperti yang kita ketahui bahwasannya Setiap bacaan, kejadian, perkataan, perbuatan orang lain, dan sikap orang lain akan membekas pada diri anda, baik itu secara tidak sengaja, atau memang disengaja[107] Ketika kita banyak berdecak – decak kagum dan mengangguk – angguk, membenarkan terhadap bacaan karya manusia, bagaimana mungkin bisa

---

[105] Muhammad Al- Ghazali, *Berdialoq dengan al Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996),96.
[106] Ibid,19.
[107] Agustian, Ariginanjar, *Rahasia sukses membanguan kecerdasan emosi dan spritual Emosional spritual questien*, (Jakrta; Arga wijaya persada, 2001),123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangguk dan mengiyakan seandainnya tidak memiliki suara hati, dan bagaimana mungkin tiada rasa kagum terhadap karya Ilahi Rabbi (Tuhan pemilik alam ini). Mengangguk adalah tanda kembali kepada Allah. Ketika dianjuran membaca berbagai buku bacaan disosialisasikan, maka perintah membaca Qur'anpun harus kita laksanakan karena sebagai penyeimbang agar tetap memiki pegangan yang kuat dan tidak terjerumus pada dekadensi moral dan pemikiran – pemikiran yang keliru.[108] Oleh karena itu menurut penulis pula jika kita membaca al-Quran maka akan membekas dalam jiwa dan hati kita sebagai subkoordinat pengatur hidup kita Karena hati akan memompa darah, darah akan mengalir ke otak,dan otak akan memproses semua, apa yang terletak di otak akan di implementasikan dalam sikap dan perbuatannya

Al Qadh Abu Al-Fadhl Iyadh seorang Ulama Hadits melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Alquran, seorang Muslim, baik mereka yang berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penelitiannya ditunjang dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan Alquran

[108] Ibid,124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.

Penelitian Al Qadhi ini diperkuat pula oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh dokter yang berbeda. Dalam laporan sebuah penelitian yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984, disebutkan, al-Quran terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya. Kesimpulan hasil uji coba tersebut diperkuat lagi oleh penelitian Muhammad Salim yang dipublikasikan Universitas Boston. Objek penelitiannya terhadap 5 orang sukarelawan yang terdiri dari 3 pria dan 2 wanita. Kelima orang tersebut sama sekali tidak mengerti bahasa Arab dan mereka pun tidak diberi tahu bahwa yang akan diperdengarkannya adalah al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi dua sesi, yakni membacakan al-Qur'an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari al-Qur'an. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari al-Qur'an. Al-Qur'an memberikan pengaruh besar jika diperdengarkan kepada bayi. Hal tersebut diungkapkan Nurhayati dari Malaysia dalam Seminar Konseling dan Psikoterapi Islam di Malaysia pada tahun 1997. Menurut penelitiannya, bayi yang berusia 48 jam yang kepadanya diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an dari tape recorder menunjukkan respons tersenyum dan menjadi lebih tenang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam berbagai penelitian kesehatan diatas, dapat dibuktikan akan adanya pengaruh bagi seorang pembaca maupun yang mendengarkan, artinya bahwa ayat suci alqur'an itu memiliki nilai mistik yang mampu menembus ruang dimensi sel- sel saraf otak, memberikan ketenangan pada jiwa- jiwa yang kosong. Bukan hanya fisik saja yang membutuhkan energi namun jiwa dan ruh juga membutuhkan suplement agar tetap fit menjalankan aktivitas. Tubuh yang sehat berawal dari jiwa yang sehat. Maka jika jiwa dan akal kita sehat, akal akan memfilter segala bisikan Iblis dan syetan beserta kroni- kroninya untuk menjerumuskan kita pada perbuatan yang negatif. Karena Bacaan al-Qur'an menetralisir racun-racun didalam jiwa kita menjadi penawar dari segalanya, karena itu jika senantiasa membiasakan untuk selalu membacanya Fisik akan merefleksikan perbuatan/ perilaku yang positif. Jika saintifik dari kesehatan saja mampu membuktikan akan adanya pengaruh dalam bacaan yang terkandung dalam al-Qur'an lalu bagaimana mungkin bagi sufistik dan kita menyangkalkan akan kebenarannya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Utsman Najati dalam *al-qur`an wa al-ilmu al-nafs, "sesungguhnya al-Qur'an diturunkan untuk mengubah sikap, pola pikir, dan perilaku manusia.*[109] Bacaan al-Qur'an memberikan efek positif memberikan ketenangan dan ketentraman,dan merubah

[109] https://nesyia.wordpress.com/2011/03/21/pengaruh-al-quran-terhadap-perubahan-perilaku-dan-kecerdasan/diakses tgl 29 maret 2016 jam 1; 56 PM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku menjadi lebih baik lagi karena Al-qur'an dijadikan pedoman terhadap semua amaliah yang kita kerjakan.

Hal itu senada dengan ayat yang menyatakan al-Qur'an berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

"Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (Q.S.Yunus (10): 57).

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah sebagai respon solutif terhadap permasalahan umat didunia. Salah satunya ini kandungan al-Qur'an adalah aqidah. Aqidah merupakan pondasi awal keimanan seorang muslim.Ibarat sebuah bangunan, aqidah merupakan pondasi yang kokoh yang akan menopang bangunan diatasnya. Tanpa pondasi yang kuat, bangunan akan runtuh dan ambruk. Begitu pula manusia, tanpa aqidah, maka keimanan seseorang akan mudah goyang dan terjatuh dalam kesesatan.[110] Betapa pentingnya kita harus mengenal al-qur'an lebih dalam lagi. Mempelajari al-quran dan membaca al-Quran adalah langkah awal menjadi ahlul qur'an yang dirindukan surga-Nya Allah

[110]Amirullah Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan membaca Al-Qur'an*,(Bandung: Ruang kata imprint kawan pustaka,2012).16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berapa ayat yang menyatakan keutamaan al-Qur'an karena al-Qur'an menanamkan hal- hal penting sebagai berikut:

a. Agar tanggap terhadap persoalan yang diajukan al-Quran, merenungkannya, menghadirkan jawaban sekuarng- kurangnya di dalam kalbu.
b. Mengahayati makna kandungan al-Qur'an.
c. Mengarahkan tingkah laku agar sesuai dengan petunjuk al-Qur'an.
d. Menanamkan rasa bangga karena dipanggil oleh Tuhan." Hai orang-orang yang beriman".[111]

Dengan berbagai pemaparan di atas, secara sederhana dapat di tarik suatu pendapat sementara bahwa al-Qur'an adalah pendidikan dasar yang diamanahi kepada Rasulullah, mempunyai pengaruh dalam kehidupan kita. Karena itu jadikanlah bacaan al-Qur'an adalah sebagai pedoman dan petunjuk , memberikan efek dan bekas yang positif dalam hati dan fikiran, dan sebagai kompas kehidupan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Seseorang yang memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an secara otomatis memiliki level yang berbeda dengan orang yang tidak bisa, baik dari segi level pahala, kefasihan, serta memahami isi kandungan al-Quran

E. Pengaruh kesadaran keberagamaan terhadap perilaku Keberagamaan

[111] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung; Remaja Rosdakarya,Cet 2 2013),205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran beragama merupakan bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat di uji melalui intropeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktifitas agama[112]

Seseorang yang memiliki Kesadaran agama dia akan komitmen terhadap semua yang diperintahkan oleh agamanya. Dapat merefleksikan mental, dengan mengintegrasikan analogi logika dan analogi syar'i yang direalisasikan terhadap perilaku agama setiap individu dalam kehidupan mereka. Semuanya akan tercermin dari perilaku kesehariannya.

Persoalan yang kita hadapi bagaimana menanamkan rasa iman, rasa cinta kepada Allah, rasa nikmatnya beribadah (Shalat, puasa, dan lain-lain) tanpa unsur paksaan. Hal ini sepertinya sulit ditempuh dengan cara pendekatan empiris atau logis. Untuk itu perlunya alternatif yang mungkin lebih baik yakni dengan menanamkan rasa beragama yakni diantaranya:

1. Pembiasaan seperti membaca wirid dan pujian, contoh tingkah laku, dan sebagainnya. Wirid mempunyai implikasi pedagogis, memang ini sulit dijelaskan, namun bagi mereka yang sering mengalaminya dapat memahami dan merasakan adanya pengaruh wirid itu pada pelakunya, suatu pengaruh yang akan memperkuat rasa iman, dan memantapkan rasa beragama.[113]
2. Menanamkan rasa keimanan atau keberagamaan dengan dzikrullah, adalah salah satu bentuk syukur manusia kepada dzat yang telah

[112] Zakiyah Daradjat.*Ilmu Juiwa Agama* (Jakarta:Bulan Bintang.1996). h. 4.
[113] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Bandung; Remaja Rosdakarya,Cet 2 2013),222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan dengan senantiasa mengingat Allah, mengamati apa yang telah diciptakan Allah. Dan apa yang menjadi tugas- tugas sebagai kholifah dimuka bumi ini.

Hubungan keduanya antara kesadaran dan perilaku agama akan saling bersinergi, dimana seorang yang mempunyai kesadaran agama yang tinggi akan mudah merefleksikan dalam sikap perilaku agama yang positif tanpa adanya paksaan dari orang lain, dan merasa tanggung jawab.

F. **Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan kesadaran keberagamaan terhadap perilaku keberagamaan**

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama – nama (benda - benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "sebutkan kepada-Ku nama – nama benda itu, jika kamu benar – benar orang yang benar"[114]

Dari ayat tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa seolah – olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.[115]

[114] Al-Quran,02:31
[115] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung; Pustaka Setia, 2005),20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang kita ketahui bahwa Allah menganugerahkan manusia dengan akal agar manusi berfikir, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Namun perlu disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur kalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri. Menurut penulis Jika kita analogikan bahwa kesadaran berpusat pada akal, badan yang memerankan perilaku manusia, ruh kita adalah kalbu/ hati nurani, kalbu seseoranglah yang hanya mampu merasakan akan nikmatnya dalam berkomunikasi secara langsung dengan Allah SWT sebagai dzat melalui al-Qur'an yang maha tinggi, maha suci, dan segala sifat kesempurnaannya, meyakini ajaran wahyu tidak terjangkau oleh akal fikiran Manusia. Dan kalbu yang terstruktur dengan baik maka akan memupuk kesadaran yang tinggi terhadap agama dan tentunya akan direalisasikan dalam perilaku positif. bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memelihara budi pekerti, kemanusiaan, dan memegang teguh pada setiap apa yang disyariatkan oleh agama.

Jika kita senantiasa mendekatkan ruh/ kalbu kita untuk mencintai, membaca dan mengamalkan al-Qur'an maka secara otomatis akal akan memproses seluruh saraf otak dan semuanya akan bekerja membentuk kesadaran dalam dirinya, kesadaran keberagamaan akan muncul manakala mampu memaksimalkan fitrah agama yang ada dalam dirinya. Untuk itu al-Qur'an berperan penting menjadi petunjuk dan pedoman dalam pencarian kebenaran akan Tuhannya, Setelah memahaminya maka diaplikasikan dalam bentuk Perilaku keberagamaan yang menjadikan tolak ukur kualitas iman seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama menjadi nilai yang harus kita transformasikan kedalam bentuk perilaku kesalehan sehari-hari. Oleh karena itu perilaku keberagamaan harus dibahas sehingga kita dapat mengetahui sudah sampai mana dimensi kita.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa saling mempengaruhi antara membaca al-Qur'an dan kesadaran terhadap perilaku keberagamaan siswa. Tiga point tersebut mengarahkan manusia agar senantiasa berbuat baik melaksanakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Sebagaimana yang tertera dalam al-Qur'an bahwa sesungguhnya Allah Ta'ala menjadikan al-Qur'an itu sebagai obat bagi penyakit dan penerang hati. Sebaik- baik hati adalah yang memperhatikan al-Qur'an, Sebaik – baik lisan adalah lisan yang dipergunakan untuk membaca al-Quran, sebaik- baik rumah adalah rumah yang didalamnya al-Qur'an dibaca dikaji, dipelajari dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari – hari. Sungguh suatu kebahagiaan dan merupakan kenikmatan yang besar, kita memiliki al-Qur'an. Selain menjadi ibadah dalam membacanya, bacaannya memberikan pengaruh besar bagi kehidupan jasmani dan rohani kita. Jika mendengarkan musik klasik dapat memengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) seseorang, bacaan Al-Qur'an lebih dari itu. Selain memengaruhi IQ dan EQ, bacaan Al-Qur'an memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).[116] Maha benar Allah yang telah berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

[116] https://sololana.wordpress.com/2012/07/09/pengaruh-baik-membaca-al-quran-dan-fungsi-otak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya;"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, simaklah dengan baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat" (Q.S.Al-A'raf 7: 204).

Orang yang gemar membaca Qur'an dampak yang dirasakan adalah ketenangan dalam hati, cahaya hati akan menjadi lebih mudah mencerna arahan dan saran dari orang lain, sehingga terealisasilah perilaku yang positif, begitupun sebaliknya orang yang enggan membaca Qur'an diasadari atau tidak pada kenyataaannya intensitas komunikasi kita dengan Sang Kholiq akan mengalami gangguan, hati kita akan menjadi keras dan angkuh menerima arahan baik dari orang lain. Seperti Handphone yang merupakan alat komunikasi yang kita gunakan sehari – hari dalam beriteraksi dengan orang lain, Jika sinyal kita kuat maka komunikasi akan lancar tidak ada hambatan, artinya jika kemampuan seseorang dan kemauan dalam membaca al-Quran ada pada jiwa seseorang maka kalbu kita dan batin kita akan semakin jernih. Kejernihan batin (Spritual Power) akan memimpin perubahan minimal perubahan pada dirinya sendiri secara kontruktif dan produktif secara prima demi kebaikan.[117]

Al Qur'an sebagai sumber utama bagi umat Islam dalam mengatur segala aspek kehidupan dan petunjuk bagi sikap dan prilaku baik menjalani kehidupan dunia maupun persiapan menuju akhirat. Membaca al-Qur'an adalah salah satu media kita berkomunikasi dan berdialoq dengan Allah, dalam dialog atau yang biasa disebut dengan hiwar

[117] Abd A'la, *Uinsa Emas menuju Word Class University*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Perss, 2016),4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai pengaruh kejiwaan pada pendengarnya, mempunyai implikasi pedagogis diantaranya

a. Mendidik seseorang menegakkan kebenaran dengan menggunakan hujjah yang kuat.
b. Mendidik oarang menolak kebatilan karena pikiran itu rendah
c. Mendidik seseorang menggunakan pikiran yang sehat.[118]

Sungguh al-Qur'an adalah solusi terbaik dari semua problematika yang kita hadapi, makna yang terkandung didalamnya tidak hanya bisa kita analogikan saja,keterkaitan apa yang kita baca dan kemampuan dalam membacanya serta ibrah yang terkandung didalamnya mampu memberikan stimulus dan spirit, motivasi dalam melakukan hal yang positif sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh Agama Islam. Bagi para saintifik mungkin hal ini sangat tabu dan tidak logis Padahal al-Qur'an memandang terdapat hubungan erat antara sains dan agama, serta keduanya tidak saling bertentangan. Walaupun al-Quran bukan kitab sains tetapi ia memberikan dasar – dasar dan prinsip- prinsip sains, yang selalu dikaitkan dengan pengetahuan metafisik dan spritual. Tanda- tanda bahwa bahwa al-Qur'an sebagai kitab yang memuat ide- ide ilmiah dan prinsip sains, telah tergambar dari wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW :

[118] Ibid, 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Al-Quran mengatur bagaimana manusia bersikap terhadap semesta alam. Al-Qur'an juga mengagambarkan karakter orang beriman senantiasa membuat kemaslahatan di muka Bumi.[119]kata "Iqra" pada awal surat, merupakan permulaan dibukanya wacana ilmiah. Iqra' pada ayat tersebut bukan sekedar membaca huruf (etimologi), tetapi juga bermakna umum. Membaca disini maksudnya adalah meneliti, mengamati, memperhatikan, memikirkan, mengambil pelajaran, membaca akan tanda – tanda zaman, sejarah, maupun diri sendiri, yang tertulis maupun tidak tertulis.[120]

Demikian itu juga diperkuat oleh para pemikir Islam akan betapa pentingnya akhlaq untuk kehidupan kita. Menurut Yusuf Qardhawi poros risalah nuuwah Nabi Muhammad saw adalah akhlak, karena itu Islam telah mengimplikasikan antara akhlak dengan berrbagai macam aspek secara

[119] Amirullah Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan membaca Al-Qur'an*,(Bandung: Ruang kata imprint kawan pustaka,2012).24.
[120] Ibid, 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeluruh tidak ada pemisahan antara ilmu dan akhlah,antara politik dan akhlak, dan lain sebagainnya. Dengan demikian, akhlak menjadi daging dan urat nadi kehidupan Islam yang harus memandu segala aktivitas seorang muslim.[121]

Menurut Kant Hanya kerja sama antara etika wahyu dan etika rasional yang akan menyelamatkan manusia dari keadaan terperangkap dalam keterpecahan kepribadian.[122]

Menurut Anthony O' Hear Pengakuan kita terhadap sesuatu, sebagai kehendak Tuhan. Tuhan berkehendak pada yang baik karena ia adalah baik. Dalam Islam, menurut Seyyed Hossein, seluruh kehidupan Muslim dipengaruhi oleh panduan – panduan etika.[123]

Korelasi antara Bacaan al- Quran dan Kesadaran Kebeargamaan terhadap perilaku Keagamaan dapat kita lihat dari salah satu contoh berikut ini. Kami akan mencoba mengkupas kekuatan Surat Al-Fatihah sehingga bisa lebih dirasakan kesempurnaan dan Kekuatan Ayat- Ayat Al-Qur'an:

1. Bismillahirrahmanirrahim (Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang).

   Awal surat Fatihah dibuka dengan Bacaan Basmalah artinya terdapat beberapa prinsip diantaranya:

[121]Ibid, 26.
[122] Ibid, 15.
[123] Muhammad djakfar, *Agama Etika dan ekonomi* , (Malang : Uin malang press ; 2007).10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Prinsip kita harus memulai sesuatu dengan senantiasa Menyebut nama Allah agar segala aktivitas kita berkah berjalan dengan lancar.

b. Ada Prinsip dimana kita harus meneladani Rahman RahimNya yang merupakan sifat- sifat Allah kepada semua Manusia Inilah dasar dari pembuka Suara hati ,memberikan kepercayaan diri dan senantiasa membisikkan untuk berbuat baik. Jika segala Amaliah kita sandarkan atas nama Allah maka kita akan selalu hati – hati dan menjadi pribadi yang amanah dengan segala tanggung jawab kita sebagai khalifah dimuka Bumi.

2. Alhamdulillahirabbil A'lamiin (segala Puji bagi Allah)

Ayat Kedua mengajarkan Kita agar Senantiasa Memuji Allah, yang merupakan sumber kecerdasan Emosi dan Spritual . Dengan senantiasa memujiNya akan terasa ketentraman di dalam Kalbu Kita karena terdapat banyak curahan rahmat yang melindungi seluruh Jiwa dan Alam Semesta. Dengan demikian potensi Alam Yang ada di Dunia ini dimaksimalkan dengan baik tanpa berupaya untuk merusaknya dalam rangka menjalankan tugas sebagai rahmatan Lil'Alamin.

3. Arrahmanirr Rahim (Yang maha Pengasih lagi maha Penyayang)

Ayat tersebut mengajarkan Kita untuk Berbekal Sikap Memberi, Untuk meraih suatu kepercayaan seseorang maka harus didasari oleh saling memberi, dari saling Memberi akan terjalin saling mengerti karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadasrkan pada sikap Rahman Rahim, artinya tidak saling merugikan orang lain dan selalu berusaha membantu dan Menolong Orang lain. Dan inilah dasar Keberhasilan Suatu hubungan yang harmonis antar Manusia, yang membawa keapda" Ketangguhan Sosial".

4. Maaliki Yaumiddin (Pemilik raja hari pembalasan)

   Dapat kita Pahami dari ayat tersebut terdapat tujuan Visi Misi kita di Dunia, Bahwasannya Segala Yang Tercipta tidak ada yang abadi semuanya akan musnah. Satu – satunya yang akan abadi hanyalah Allah Tuhan Pemilik raja hari Pembalasan, Segala apa yang kita lakukan akan dipertanggung Jawabkan DihadapanNya. Kebaikan akan mendapat Balasan Kebaikan dan Kejahatan yang juga akan mendapatkan balasan yag setimpal sesuai dengan apa yang kita perbuat.

   Untuk itu selalu berorientasi pada masa depan dan harapan yang jelas sesuai dengan Misi Kita di Dunia yakni Untuk Beribadah. Setiap langkah yang akan diperbuat, keberhasilan yang diperoleh tidak bisa kita tempuh dengan cara yang Buruk namun harus bertindak atas nama Allah.bSelalu memuji dan mengingat Sifat- sifat Allah dan Berbekal Rahman rahim dalam mencapai suatu tujuan. Inilah yang akan menjamin masa depan kita dari Allah bagi Orang – oarng yang beriman dan Taqwa dengan balasan Jannatun na'im.

5. Iyyaka Nabudu Wa Iyyaka Nastai'n (Hanya Kepada- Mu kami mengabdi dan Hanya Kepada-Mu kami memohon pertolongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut mengandung Integritas, berprinsip tunggal hanya Kepada Allah yang Maha Esa. Bekerja sungguh- sungguh dan selalu bersikap jujur. Memiliki komitmen dan selalu Konsisten dalam menunaikan amanah dan dalam memcapai tujuan. Selalu merasa diri diawasi Allah, dengan demikian kita akan memiliki batasan atau standar kerja dan prestasi yang tinggi .

6. Ihdinash Shirathal Mustaqim (tunjukkanlah Kami kejalan yang lurus)

   Tindakan yang dilandasi dari ayat 1- 5 yaitu bertindak atas nama Allah. Ayat Enam ini adalah pengaplikasiannya, Pelaksanan secara total dari visi yang telah dilandasi oleh karakter yang kokoh dan prinsip yang teguh karena di sinilah letak perjuangan yang sesungguhnya.

7. Shiraathal Ladzinaina An'Amta A'laaihim, Ghairil Maghhuubi' Alaihim Waaladh Dhaalliin (Jalan Orang Orang yang Engkau beri Nikmat, bukan jalan mereka yang dimurkai,bukan pulajalan yang sesat)

   Perjalan dunia sangatlah singkat, dan ajalan akhiratlah yang teramat panjang dan lama. Ditengah perjalan itu tetaplah terus mengasah hati anda,pikiran dan pelaksnaan anda secara terus menerus, sehingga berbentuk tindakan baru yang lebih baik dan lebih sempurna. Dengan hal itu kita mampu mengevaluasi pikiran, hati, dan Pelaksanaan kerja anda agar tetap terus berada pada tangga yang benar dan lurus. Tanpa kenal purus asa, pada jalan Allah yang sangat Luas untuk meraih RidhoNya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Aaamiin (kabulkalah)

Menetapkan hati untuk senantiasa ikhlas menerima segala hasil yang dicapai, apapun hasilnya diterima dengan baik, karena semuanya dari Allah Dia Maha berkehendak segala skenarioNya selalu indah. Apabila belum merasa puas, jangan langsung meyalahkan nasib, baca dan Pelajari pasti ada hal yang masuh kurang dan belum kita lakukan.[124]

[124] Ary ginanjar, Agustian, *Rahasia sukses membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emosional Spritual Question*) , (Jakarta : Arga Wijaya Persada ; 2011).132-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Pendekatan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Ex- Post Facto*. Penelitian Ex- Post Facto merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti yang telah terjadi dan kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabk faktor – faktor yang meneyebabkan timbulnya kehjadian tersebut.[1]Sedangkan untuk pendekatannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitaif merupakan suatu proses dalam menemukan pengetahuan akan data yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang hendak ingin diketahui.[2] Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Kemampuan membaca alQur'an dan Kesadaran Keberagamaan terhadap Perilaku keberagamaan Siswa

B. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini paadigma penelitian dikonsepsikan sebagai kerangka berpikir yang menjelaskan bagaiman cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori. Dalam hal ini paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami

[1] Sugiono, Metode penelitian pendeidikan, (Bandung: Alfabeta,2005),7
[2] Moch Kasiran , Metode Penelitian Kuantitatif, (Malang: UIN Maliki, 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma kuantitatif. Secara umum paradigma penelitian diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif[3]

Pertimbangan peneliti menggunakan paradigma kuantitatif, karena penelitian ini ingin menjawab pertanyaan yang penerapannya luas dengan obyek penelitian yang banyak. Maka paradigma kuantitatif menurut peneliti yang lebih cepat. Selanjutnya paradigma penelitian ini digambarkan secara geometrik di bawah ini :

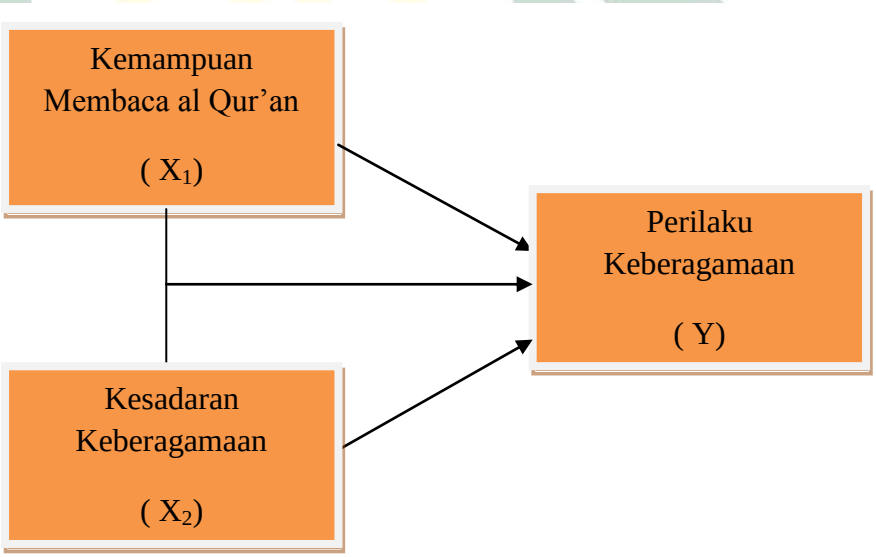

Gambar 3 : Kerangka berfikir

Kemampuan membaca al Qur'an dan Kesadaran Keberagamaan terhadap perilaku keberagamaan siswa

[3] Supomo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan

1. X_1 = Kemampuan membaca al-Quran berpengaruh pada Y = Perilaku keberagamaan
2. X_2 = Kesadaran Keberagamaan berpengaruh pada Y = Perilaku keberagamaan
3. X_1 dan X_2 = Kemampuan Membaca al-Qur'an dan Kesadaran Keberagamaan berpengaruh pada Y = Perilaku Keberagamaan

C. Devinisi Konsep dan Variabel Penelitian

a. Devinisi Konsep

Untuk memudahkan semua pihak dalam memahami maksud dari variabel penelitian ini maka penulis menguaraikan beberapa kata dalam variabel berikut

1. Kemampuan Membaca al- Qur'an adalah kemampuan membaca al- Qur'an adalah suatu kesanggupan / kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
2. Kesadaran Keberagamaan adalah kemamtapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan mereka.[4]
3. Perilaku Keberagamaan adalah segala aktifitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama.
4. Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata

[4] Jalaludin, *Islam alternatif*,(Bandung: Mizan, 1991),106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP).Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia.

b. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai atau dapat juga diartikan sebagai pengolompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. [5]

1. Variabel bebas (*Independen Variable*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Terikat).[6] Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan ”X”.[7] Yang menjadi Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan membaca al-Qur’an (X_1) dalam operasioanal adalah kualitas bacaan qur’an siswa yang berhubungan dengan kefasihan dan kelancaran bacaannya sesuai kaidah tajwid, Sedangkan Kesadaran Keberagamaan adalah (X_2) dalam operasioanal adalah proses mental yang dialami seseorang yang berkaitan dengan kemauan melakukan aktivitas agama tanpa unsur paksaan.
2. Variabel terikat (*dependen Variable*) sendiri adalah Kondisi atau

[5] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),133.
[6] Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung ; CV Alfabeta, 2004),4
[7] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (jakarta: Kencana,2013),95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas, jenis variabel terikat biasanya disimbolkan dengan huruf ”Y”.[8] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Perilaku keberagamaan Siswa SMP Islam al-Amal, dalam operasionalnya adalah aktivitas dari reaksi mental seseorang yang diperlihatkan dan diaplikasikan dalam wujud nyata kesehariannya.

D. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah secara keseluruhan subyek penelitian[9] Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sifatnya memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai populasi dan sampel pada suatu tempat atau daerah tertentu, oleh karena itu diperlukan populasi dan sampel dalam penelitian agar penelitian tersebut memberikan gambaran tentang fakta – fakta yang sebenarnya tanpa memanipulasinya kedalam fakta atau informasi yang lain.

Menurut kamus riset karangan Komaruddin, yang diamksudkan dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi

[8] Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan prosedur…., 95.
[9] Suharsimi , Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syarat – syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus- kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.

Sedangkan Siswojo dalam Mardalis berpendapat bahwa populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti.[10] Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Islam Al Amal Surabaya. Berdasarkan observasi awal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis tidak menjadikan semua populasi sebagai objek penelitian, atau dengan kata lain semua populasi tidak dijadikan responden, ini dikarenakan jumlah populasi atau responden yang akan diteliti jumlahnya diatas 100 responden. Ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subyek lebih dari 100, maka lebih baik diambil sampelnya.

Maka peneliti memutuskan menggunakan sebagian populasi untuk dijadikan responden dengan adanya sampel penelitian. Atau bisa dikatakan dengan penelitian sampel. Jadi penentuan jumlah sampel diambil dari strata kelas diambil dari sebagian jumlah subyek atau populasi.

[10] Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.[11] Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti. Mengingat populasinya kurang dari 100 anak, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objeknya mencapai 100 atau lebih besar, dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.(Suharsimi Arikunto 2006:134).[12] Maka peneliti memutuskan menggunakan sampel *stratified proportional Random Sampling.*[13] Jadi penentuan jumlah sampel diambil dari kelas tujuh sejumlah 5 siswa, kelas delapan 9 siswa, kelas Sembilan 10 siswa jumlah subyek sample sebanyak 25 siswa. Stratifield proposional random sampling adalah populasi dibagi menjadi bagian tertentu lalu anggota tiap bagian diambil menjadi sampel.[14]

[11] Suharsimi , Arikunto, *Prosedur Penelitian*,……,117.
[12] Ibid,131.
[13] Ibid,139
[14] Dermawan Wibisono, *Riset bisnis panduan bagi praktisi dan akademisi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2003),51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Data Kualitatif adalah data yang berupa kualitas atau keadaan seperti kondisi sekolah, fasilitas sekolah, sarana dan prasarana, keadaan siswa, sejarah berdirinya sekolah, lokasi sekolah dan denah sekolah

b. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.[15]Data-data yang bersifat kualiitatif namun dalam hal ini dikuantitatifkan/ dirangkainkan sehingga bisa dijadikan dalam bentuk jumlah yang berupa angka kemampuan membaca al Qur'an dan Kesadaran keberagamaan terhadap perilaku keberagamaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah hasil angket

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[16] Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu;

a. Sumber Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, atau petugas- petugasnya dari sumber

[15] Sugiyono, Statistik untuk pendidikan,(Bandung: Alfabeta,2010), 15.
[16] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik,(Jakarta: Rineka Cipta,1997),131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertamanya.[17] Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitiani ini adalah guru dan siswa SMP Islam Al-Amal

b. Sumber Data Sekunder adalah Data Sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen – dokumen. Misalnya data mengeani keadaan demografis suatu daerah, data mengenai persediaaan pangan disuatu daerah, dan sebagainnya.[18] Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah letak geografis sekolah, jadwal kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan spiritual pembelajaran al-Qur'an. Hasil angket .

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian ini identik dengan yang namanya data, oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian kebutuhan data yang akan diteliti dan harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan jenis dan rancangan penelitiannya.

a. Angket (Kuesioner)

Teknik yang penulis gunakan untuk menggunakan data,dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. " Angket atau kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi,

[17] Sumadi Suryabrata, *Metodolgi Penelitian*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada: 2009).39.
[18] Ibid, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat, dan paham yang berhubungan dengan kausal".[19] Angket ini dibuat untuk memperoleh data dari responden tentang varaibel – variabel yang akan diteliti. Setiap variabel diidentifikasi indikator- indikatornya untuk dapat diukur dalam bentuk angka.

b. Non Tes

Non tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan membaca alQur'an siswa SMP Islam al-Amal Surabaya. Instrument yang digunakan adalah ruplik penilaian unjuk kerja kemampuan membaca al-Qur'an. Sedangkan rublik penilaian unjuk kerja sebagai berikut

Tabel 3.0

Rublik Penilaian Unjuk Kerja

Kemampuan membaca alQur'an

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kelancaran Membaca (Tartil)	Tidak Lancar	Kurang Lancar	Lancar	Sangat lancar
2	Panjang Pendek (Tajwid)	Sangat Banyak kesalahan	Kurang Benar	Benar	Sangat Benar
3	Makhorijul Huruf (Fashohah)	Tidak Fasih	Kurang Fasih	Fasih	Sangat Fasih

[19] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran , Prinsip teknik prosedur*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2009), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannnya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sitematis, sehingga mudah diolah. Variasi jenis Instrumen adalah angket, ceklis (ceklist) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.[20] Secara umum penyususnan intrumen pengumpul data dilakukan dengan tahapan sebagai berkut:

a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel yang ada dalam rumusan judul penelitian.
b. Menjabarkan varaibel menjadi sub atau bagian variabel
c. Menderetkan deskriptor menjadi butir- butir instrumen
d. Melengakapi intrumen dengan pedoman atau intruksi dan kata pengantar.[21]

Dalam penelitan ini menggunakan skala genap dengan derajat skala 4 (empat) Angka, tetapi dalam penelitian ini derajat skala pengukuran menggunakan 4 pilihan tanpa pilihan tengah yang biasanya bersifat netral (ragu- ragu). Sehingga dengan skala 4 ini diharapkan mengahasilkan gradasi sangat positif sampai sangan negatif skor-nya berupa angka. Rentang penilaian yang digunakan adalah :

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006), 160
[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak Setuju (TS) dengan skor 1, kurang setuju (KS) dengan skor 2, Setuju (S) dengan skor 3 , Sangat setuju (SS) dengan skor 4. Penelitian ini telah disebarkan daftar pertanyaan kepada responden, yaitu siswa SMP Islam Al Amal sebanyak 25 siswa 10 % dari jumlah populasi.

(+) adalah SS = 4, S=3,KS= 2, TS= 1,

(-) adalah SS = 1, S=2,KS= 3, TS= 4

Tabel 3.1

Kisi- kisi instrumen

No	Variable	Indikator	Sub-Indikator	No Item
1	Kemampuan Membaca Qur'an (X_1)	Mampu membaca dengan lancar	a. Intensitas membaca b. Membaca dengan lancar	No 1 s/d 15
		Mampu membaca dengan Tajwid	a. Fasih dalam mengucapkan masing-masing Maakhorijul Huruf b. Sesuai dengan Sifatul Huruf c. Sesuai dengan Mad Wal Qashr d. Sesuai dengan Ahkamul Huruf	
2	Kesadaran Keberagamaan (X_2)	Spritual Question	a. Tanggung Jawab b. Disiplin	No 16 s/d 30
		Memiliki Kesadaran diri	a. Mampu menguasai diri b. Dipercaya/ Amanah c. Murah Hati d. Tawadu' e. Objektif f. Mensyukuri g. Tawakkal h. Waspada i. Komitmen Tinggi	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Mampu mengintropeksi, mengendalikan danmengembangkan diri	a. Dapat mengintropeksi diri b. Mampu mengendalikan diri	
		Berperilaku Benar dan obyektif menurut kriteria agama	a. Dapat berperilaku dengan benar b. Tidak melanggar norma agama c. Tekun Beribadah	
		Keengganan untuk menyebabkan kerugian	a. Tidak berbuat hal yang merugikan orang lain b. Senantiasa berbuat kebajikan	
		Mampu mengatasi kesulitan hidup secara mandiri	a. Menanggapi peristiwa menyakitkan dengan mengambil hikamhnya b. Mengendalikan situasi kegagalan untuk mendapatkan pelajaran c. Memberi makna situasi yang tidak menyenangkan d. Bangkit dari kegagalan	
		Menghindari kekerasan, bertindak fleksibel, dan toleransi	a. Tidak memaksakan kehendak b. Tidak melampiaskan emosi jika akan membuat orang lain tidak nyaman Bertanggung jawab	
3	Perilaku Keberagamaan (Y)	Rutinitas Ibadah	a. Melaksanakan Shalat lima waktu dan Shalat Sunnah b. Melaksanakan kewajiban Puasa c. Membaca al Qur'an	No 31 s/d

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Berakhlakul Karimah	4.1 Mentaati Allah dan Rasulnya 4.2 Berbuat baik kepada guru dan Orang tua 4.3 Memiliki Rasa Persaudaraan (Al-Ikhaa) yang tinggi 4.4 Memiliki Belas kasihan atau sayang (As-Syafaqah) 4.5 Menolong Sesama 4.6 Suka Memaafkan (Al-Afwu), 1. g. Memiliki kejujuran	45

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik

Pengajuan hipotesis yang menggunakan model regresi berganda harus dapat memenuhi uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukakan dengan histogram, uji normal P plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtoris atau uji Kolmogorov Smirnov.

a. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Glesjer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikoneritas didalam model regresi dilihat dari hubungan antar variable bebas yang ditunjukkan oleh angka tolerancedan variance inflation factor (VIF). Nilai Cutoff yang umum dipakai untukmenunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai < 0.10 atau sama dengan nilai VIF>10.

2. Hipotesis Regresi berganda (Multiple regression)

Regresi berganda (Multiple regression) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variable bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variable terikat.Analisis Korelasi regresi berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variable dengan dua atau lebih independent variable.[22] Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu Variable bebas terhadap Variable terikat.

Dengan rumus:

$$Y = a + ßX_1 + ßX_2 + ßX_3 + ßX_4 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Keberagamaan

a = Konstanta ß = Koefesien Regresi e = error

[22] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006),296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X1 = Tingkat Kemampuan Membaca X2 = Kesadaran Keberagamaan Y= Perilaku Keberagamaan1

a. Korelasi parsial

Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh dan mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel indepennya dibuat tetap / dikendalikan. Kriterianya adalah apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikan<0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan > 0,05 maka tidak dapat pengaruh yang signifikan antara satu variable independen terhadap variable dependen.

Jadi korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap / dikendalikan (Sugiono,2007: 235), dengan menggunakan rumus :

$$R_y.X_1.X_2 = \frac{r_y x_1 - r_y x_2 - r x_1.\ x_2}{\sqrt{1-r^2 x_1 x_2} - \sqrt{1-r^2 y x_2}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Korelasi ganda / Simultan (Multiple correlation)

Merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel independent secara bersama – sama atau lebih dengan satu variabel independent. Pemahaman tentang korelasi ganda dapat dilihat melalui gambar berikut:

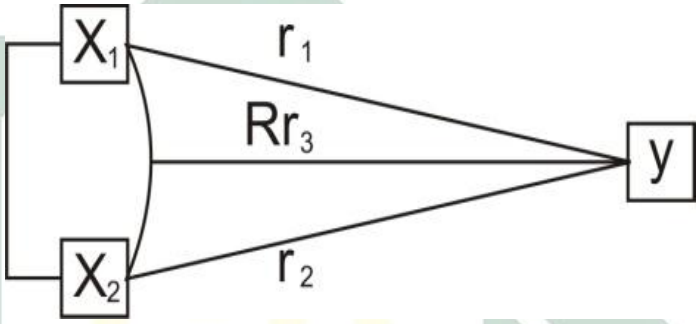

Keterangan:

X_1 = Kemampuan Membaca AL Qur'an

X_2 = Kesadaran Keberagamaan

Y = Perilaku Keberagamaan[23]

Dengan rumus :

$$R_y.X_1.X_2 = \frac{\sqrt{r_y x_1^2 + r_y x_2^2 - 2 r_y x_1 . r_y x_2 . r x_1 x_2}}{1 - r x_1 x^2}$$

c. Statistik Uji t

Untuk menghitung adanya pengaruh secara parsial, digunakan statistik uji t, dengan menggunakan rumus :

[23] Sugiono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*, (Bandung ; CV Alfabeta, 2004), 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t_0 = \frac{r_p\sqrt{n-m}}{\sqrt{2-r_p^2}}$$

Keterangan :

r_p : Koofisien korelasi parsial

n : Jumlah Sampel

m : Banyaknya Variabel[24]

d. Statistik Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1,X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan, dapat digunakan statistik uji F,dengan menggunakan rumus:[25]

$$F = \frac{r^2(n-k-1)}{k(1-r^2)}$$

[24] Iqbal Hasal, *Analisis data penelitian dengan statistik*,(jakarta: Bumi Aksara,2004),100.
[25] Ibid,107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya SMP Islam Al-Amal

SMP Islam Al-Amal merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Penolong Pembina Anak Yatim dan Fakir Miskin Al Amal (PPAY). PPAY Al Amal adalah organisasi sosial yang didirikan oleh beerapa orang anggota masyarakat dalam berpartisipasi dibidang usaha kesejahteraan sosial, dengan menyelenggarakan kegiatan menyantuni, mendidik, mengasuh, membina dan membantu meningkatkan kesejahteraan para Yatim dan Piatu, anak dari keluarga yang kurang mampu, terlantar dan fakir miskin.

Yayasan Penolong Pembina Anak Yatim dan Fakir Miskin Al Amal disingkat menjadi PPAY Al Amal, berdiri pada bulan Ramadhan tepatnya pada tanggal 14 Mei 1949 yang diprakarsai oleh Alm. H.Said Bin Awad Bob Said yang sekaligus menjadi pendiri dari ketua yayasan ini. Kemudian pada tanggal 23 Juni 1958 beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernuansa islam, yang dikelola oleh yayasan penolong pembina anak yatim dan fakir miskin diantaranya TK Tunas Harapan Bangsa, SD Putra Harapan Bangsa, dan SMP Islam Al Amal. Hingga wafatnya pada tanggal 8 Maret 1974, yang kemudian kedudukannya diganti oleh Bapak H. Abu Bakar bin Awad Bob Said sampai wafatnya pada tanggal 29 September

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1998, Kemudian digantikan oleh adiknya yaitu Bapak Fuad Said Bob Said sampai sekarang. SMP Islam Al Amal dari awal berdirinya sampai dengan sekarang telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan, terutama dari segi kualitas, sarana dan prasarana. Terlebih lagi ketika ketua yayasan PPAY Al Amal menunjuk Bapak Taufik Kuntajaya,S.S Untuk memimpin SMP Islam Al Amal hingga sekarang.

2. Profil Sekolah

a.	Nama Sekolah	: SMP Islam Al-Amal
b.	Alamat	: Jl. Wonosari lor no 60 Surabaya
c.	Kode Pos	: 60164
d.	Telpon	: 031 3727126 , Fax 031 3727126
e.	NSS/NSPS	: 204056001456
f.	NIS	:
g.	Akreditasi	: B
h.	Tahun Berdiri	: 26 April 2000
i.	Kabupaten/ Kota	: Surabaya
j.	Kecamatan	: Semampir
k.	Kelurahan	: Wonokusumo
l.	Jenis Sekolah	: SMP
m.	Status	: Swasta
n.	Waktu Bealajar	: 06.00 s/d 14.30 WIB
o.	Jumlah Ruang Kelas	: 6 Ruang
p.	Jumlah Guru	: 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Letak dan Wilayah Administratif

Dilihat dari letak geografis SMP Islam Al Amalterletak dijalan Wonosari lor no 60, dengan luas tanah 720 m2 dan bangunan permanen berlantai IV ini, dibatasi oleh wilayah administratif antara lain:

- Sebelah Selatan : perumahan Penduduk
- Sebelah Utara : kantor Asrama Putri yayasan PPAY Al amal
- Sebelah Barat : Jalan Raya karang tembok
- Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

4. Visi dan Misi

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal pastilah tidak terlepas dari istilah visi dan misi. Sebab visi dan misilah yang akan mengantarkan program ke depan dalam mencapai target yang diinginkan oleh setiap lembaga. Adapun yang menjadi visi dan misi sekolah SMP Islam Al Amal Surabaya adalah sebagai berikut:

a. Visi SMP Islam Al Amal Surabaya

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Islam Al Amal Surabaya baik dari segi input peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat , dan out come/ keberhasilan lulusan SMP Islam Al Amal Surabaya serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, sekolah melalui komunikasi dan koordinasi yang berkesinambungan antar warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, tersusunlah visi sekolah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"TERWUJUDNYA SMP DENGAN SISWA YANG BER-TAQWA, MANDIRI, PERCAYA DIRI DAN BERPRESTASI."

5. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi SMP Islam Al-Amal Surabaya yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan guru. Untuk lebih jelasnya seperti berikut:

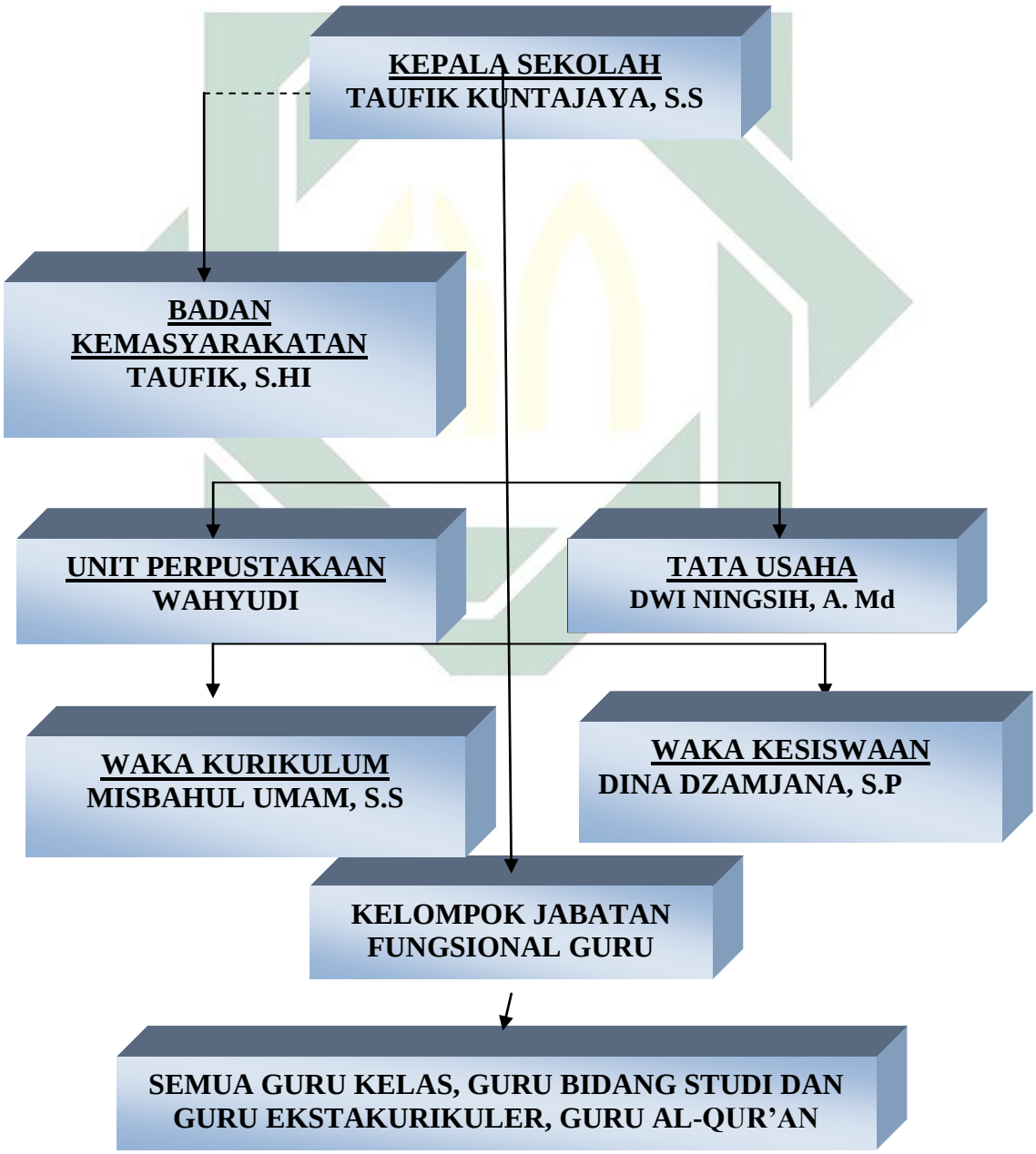

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Personalia

Mengenal Karakteristik Tenaga Pendidik di SMP Islam Al Amal dikelompokkan menjadi 3 kelompok, antara lain berdasarkan sub tugas, jenis kelamin dan latar belakang Pendidikan. Karakteristik tenaga pendidikan berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat dari tabel

Tabel 4.0

Karakteristik Tenaga Pendidikan Berdasarkan Tugas

No	Tugas	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Wali Kelas	6
3	Guru Bidang studi	9
4	Guru Al Qur'an	11
5	Guru Drumband	2
6	Guru pramuka	2
7	Petugas Tata Usaha	1
8	Petugas Kebersihan	1
9	Petugas Keamanan	1
Jumlah		34

Tabel 4. 1
Karakteristik Tenaga Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki- Laki	15	44 %
2	Perempuan	19	56 %
Jumlah		34	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 2

Karakteristik Tenaga Pendidikan Berdasarkan Latar Belakang

No	Latar Belakang	Jumlah	Prosentase
1	SMA/SPG	1	3,12 %
2	D2	0	0 %
3	D3	1	3,12 %
4	Starata 1	29	91 %
5	Starata 2	1	3,12 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di SMP Islam Al Amal adala 32 guru, yang didominasi oleh pendidik perempuan sebesar 56 % dan juga 91 **%** nya telah menempuh S1

ntuk meningkatkan kualitas pendidiknya, yayasan PPAY Al-amal khususnya SMP Islam Al Amal tidak tanggung –tanggung memberi kesempatan, fasilitas dan sarana untuk meng up grade potensi para guru dan karyawan, baik diluar maupun didalam lingkungan kelembagaan atau yayasan. Berikut ini adalah tabel yang mendiskripsikan tentang kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan potensi pendidik di SMP Islam Al Amal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Kegiatan Peningkatan Potensi pendidik di SMP Islam Al Amal

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Intensitas
1	Shalat Duha bersama siswa	06.30- Selesai	Setiap hari
2	Shalat Duhur berjamaah	11.30- Selesai	Setiap hari
3	Tadarus Bersama	11.00- Selesai	Setiap Senin
4	Muroja'ah	11.00- Selesai	Setiap rabu
5	Sharing & Problem Solving	12.30 – Selesai	Setiap Jumat
6	Pengajian Bulanan	09.00 – Selesai	Setiap Akhir Bulan
7	Pemberdayaan Guru Al Qur'an	09.00 – Selesai	Setiap 2 Bulan sekali

7. Keadaan Siswa

Tabel 4.4
Jumlah siswa Smp Islam Al- Amal
Tahun Pelajaran 2015 – 2016

No	Kelas	Jumlah
1	VII a	41
2	VII b	42
3	VIII a	41
4	VIII b	42
5	IX a	42
6	IX b	42
	Jumlah	250

Dari Tabel diatas dapat kita keahui bahwa jumlah siswa di Smp Islam Al amal adalah 250, jumlah ini menurun dari jumlah – jumlah sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun – tahun sebelumnya yang berkisar antara 255-360 siswa. Menurut Bp Taufik selaku keapala sekolah Smp Islam Al amal, bahwa penurunan jumlah siswa ini adalah kebijakan dari sekolah sendiri, karena jumlah lokal yang tidak sebanding dengan jumlah siswa. Pembatasan jumlah siswa pada PPDB awal tahun ajaran bertujuan agar proposional anatara lokal yang dimiliki sekolah dengan kapasitas maksimal siswa agar PPDB berjalan lancar dan juga nyaman, tidak berdesak –desakan seperi tahun – tahun sebelumnya. (Hasil Wawanvcara, 15 Juni 2016).

Tabel 4.5
Data perkembangan kemampuan membaca al Qur'an siswa SMP Islam Al Amal Tahun Pelajaran 2015 – 2016

No	Kelas	Jilid 1	Jilid 2	Jilid 3	Qur'an	Ghorib	Tajwid	Tahfid Juz 30	Tahfid Juz 29
1	VII	7	24	`10	16	5	7	4	10
2	VIII	0	10	5	20	10	8	10	20
3	IX	0	4	5	15	6	12	10	32
	Jumlah	7	38	20	51	21	27	24	62
		Jumlah							250

(Sumber data SMP Islam Al- Amal, 16 Juni 2016)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa74 % dari jumlah siswa telah mampu membaca al Qur'an dengan baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Sarana Prasarana

Untuk menunjang kegiatan sehari- hari agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan yaitu untuk dapat meningkatkan sumber daya yang berkualitas melalui pendidikan, maka SMP Islam Al Amal mempunyai sarana dan prasarana kerja yang mendukung aktivitas tersebut.

Adapun gedung dan sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Islam Al Amal antara lain sebagai berikut:

a) Gedung SMP Islam Al Amal Surabaya

SMP Islam Al Amal terletak di lantai 2 dari gedung bertingkat 3. Sedangkan gedung tersebut di desain seperti bangunan minimalis yang terdiri dari kelas atau ruang. Kondisi setiap ruang sangat sempit namun selalu terlihat bersih dan asri sehingga hal tersebut membuat kenyamanan tersendiri. Adapun denah gedung SMP Islam Al amal dapat dilihat pada halaman lampiran paling belakang.

b) Sarana dan prasarana SMP Islam Al Amal Surabaya

Kelengkapan sarana dan prasarana memang memiliki nilai tersendiri. Karena hal ini sangat menunjang dalam berlangsungnya kinerja sebuah lembaga. Berikut merupakan beberapan contoh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Islam Al Amal Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Data Inventaris Sekolah Berupa Ruang SMP Islam Al Amal

NO	JENIS YANG DI OBSERVASI	JUMLAH	KONDISI
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepsek	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	6	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Serba Guna	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik
9.	Kamar Mandi/WC	4	Baik
10	Laboratorium Komputer	1	Baik
11	Perpustakaan	1	Baik
12	Laboratorium Ipa	1	Baik
13	Ruang Meeting Kepala Sekolah	1	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Aula	1	Baik
16	Musholla	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Data Inventaris Sekolah

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1.	Komputer	11 unit	Baik
2.	TV dan DVD	3 unit	Baik
3.	Alat Peraga Al Qur'an	20	Baik
4.	Meja Al Qur'an(Kecil)	300 buah	Baik
5.	Alat Drumband	1 set	Baik
6.	Seragam Drumband	50 pasang	Baik
7.	Seragam futsal	50 pasang	Baik
8.	Whiteboard alQur'an	10 buah	Baik
9.	Printer	5 unit	Baik
10	AlQur'an	100 buah	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Islam Al Amal sudah memadai dengan kebutuhan pegawai khususnya dalam bidang pendidikan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data-data yang diperoleh dari atau melaui angket yang telah disebarkan kepada peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 (A dan B) sebanyak 45 pertanyaan. Penulis menggunakan responden yaitu sejumlah 25 siswa dari 10 % dari 250 jumlah siswa . Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian responden. Berikut adalah tabel data responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8
Data Responden

No	Nama	Kelas
1	Arikatul Jannah	Kelas 7
2	Nurul Setia Ningsih	Kelas 7
3	Radatul Hasanah	Kelas 7
4	Moch Amrozi	Kelas 7
5	Saiful Bahri	Kelas 7
6	Moch Robi	Kelas 8
7	Moch Sahrul Ramadhan	Kelas 8
8	Moch. Chomarul Anam	Kelas 8
9	Moh Afifulloh	Kelas 8
10	Siti Fatimatus Zehroh	Kelas 8
11	Siti Halisah	Kelas 8
12	Siti Musarofah	Kelas 8
13	Sovia Nur Hayati	Kelas 8
14	Taniatus Soliha	Kelas 8
15	Tiara Amelia	Kelas 8
16	Abdul Mujib	Kelas 9
17	Ainul Fatoni	Kelas 9
18	Ainur Rofik	Kelas 9
19	Andriyani	Kelas 9
20	Fadilla Sodiq	Kelas 9
21	Fana Mutakallim Husain	Kelas 9
22	Selmia Halisa	Kelas 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Shelatul Hasanah	Kelas 9
24	Silfia Fitriani	Kelas 9
25	M. Agus Hakim	Kelas 9

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dari data yang diperoleh, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus Regresi Linear berganda**.** Untuk mendapatkan data tentang kemampuan membacas al Qur'an, Kesadaran keberagamaan, Perilaku keberagamaan, Penulis menggunakan 25 angket dengan 15 pertanyaan pada tiap- tiap variabelnya. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan *Statistical Package for Sosial Science (SPSS) versi 16.0* agar lebih terarah. Analisis kuantitatif dilakukan dengan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji Statistik

Berdasarkan data tersebut secara statistik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
KMQ	25	10	42	52	46.00
Valid N (listwise)	25				

Menunjukkan bahwa rasio Kemampuan membaca al-Qur'an yang dapat korelasikan dengan perilaku keberagamaan siswa berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada posisi tertinggi 52 % dan posisi terendah 42 % dengan rentang 10 di antara posisi terendah dan tertinggi.

Tabel 4.10

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Kesadaran Agama	25	4	54	58	56.00
Valid N (listwise)	25				

umber data yang diolah dengan SPSS

Menunjukkan bahwa Kesadaran Keberagaman yang dapat disediakan berada pada posisi tertinggi 54 % dan posisi terendah 58 % dengan rentang 4 % di antara posisi terendah dan tertinggi.

Tabel 4.11

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Perilaku Agama	25	4	55	59	57.00
Valid N (listwise)	25				

Sumber data yang diolah dengan SPSS

Menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang dapat disediakan berada pada posisi tertinggi 59 % dan posisi terendah 55 % dengan rentang 4 % di antara posisi terendah dan tertinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan kesimpulan tentang pengaruh KMA, KK, dan terhadap Perilaku pada Siswa. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik untuk menilai kelayakan data yang digunakan dalam penelitian. Sub bab ini berisi hasil dan pembahasan berkaitan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah data tersebar dan mengikuti pola distribusi normal, artinya data tersebar tidak jauh dari nilai mean yang dihasilkan. Pengujian normalitas data dilakukan dengan mengamati sebaran data pada grafik sebagai berikut:

1) Analisis Grafik dengan Normal Probability Plot (Normal P-P Plot)

Tabel 4.12

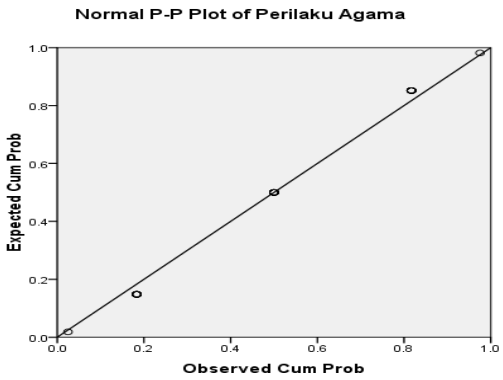

Grafik di atas menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola garis melintang yang merupakan garis mean. Dengan demikian penyebaran data tidak menjauh dari nilai mean dan cenderung mengikuti pergerakannya. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini tersebar secara normal sehingga memenuhi asumsi normalitas data.

2) Analisis Grafik Histogram

Tabel 4.13

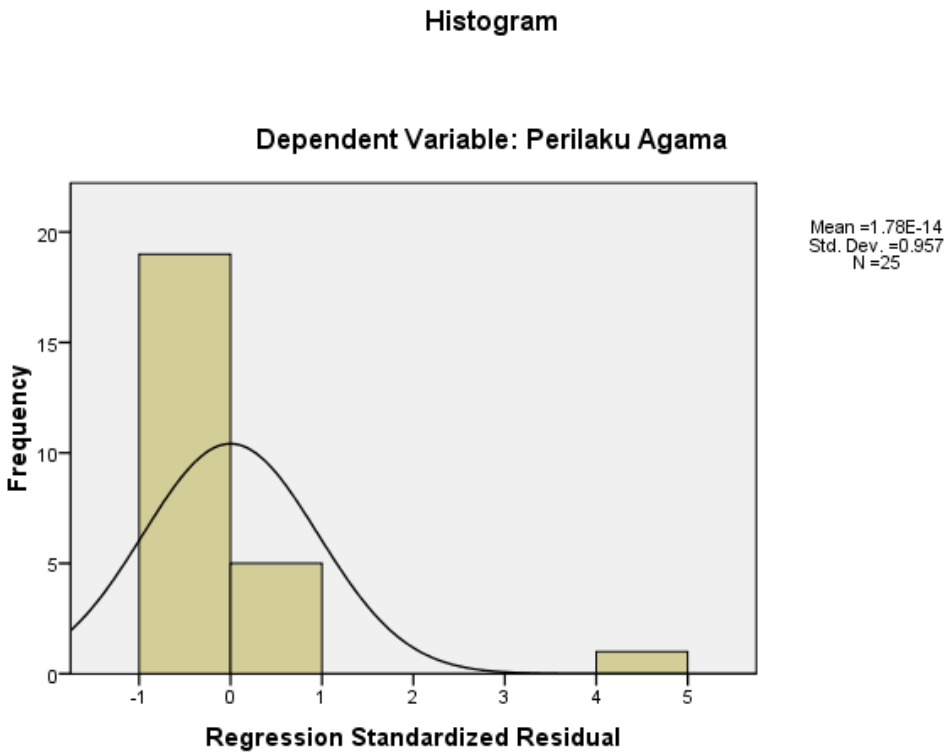

Berdasarkan Gambar di atas, histogram Regression Residual membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1KMA	408	2.450
	X2 KK	408	2.450

Sumber data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa nilai Tolerance variable KMA sebesar 0.408%, Variabel KK sebesar 0.408 %, d3% dan nilai Tolerance > 0,10. Sedangkan nilai VIF variable KMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 2.450 KK sebesar 2.450 . dan NPF nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X yaitu KMA,KK tidak terdapat gejala multikolinieritas

b. Uji Heteroditas

Heteroskedastisitas akan mengakibatkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Pengujian non heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada scatterplot. Data yang menyebar secara merata dan tidak terkumpul mengikuti pola tertentu pada sumbu X dan Y dikatakan bersifat homogen dan tidak terjadi heterokedastisitas**.**

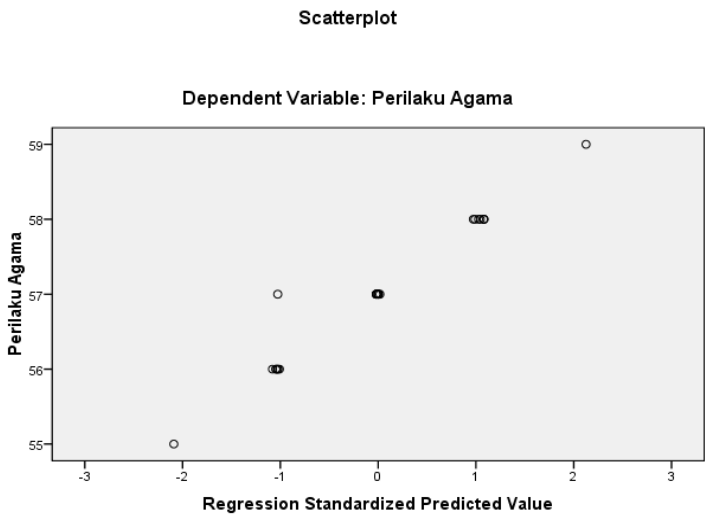

Menunjukkan bahwa sebaran data memiliki kecenderungan yang merata dan tidak mengikuti pola tertentu sehingga disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau tidak mengalami Menunjukkan bahwa sebaran data memiliki kecenderungan yang merata dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pola tertentu sehingga disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), dengan ketentuan -2< DW< +2, maka tidak ada autokorelasi sedangkan jika nilai angka berada pada DW< -2 terjadi autokorelasi positif dan sebaliknya jika nilai angka berada pada DW> +2 terjadi autokorelasi negatif. Hasil regresi diperoleh koefisien DW (durbin-watson) sebesar 0,649 yang memenuhi kriteria -2 < 1,889 < 2 sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.15

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.322[a]	.104	.004	.73564	.649

Sumber data yang diolah dengan SPSS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Uji Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2,……X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Dari hasil analisis regresi, lihat pada output *moddel summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel.4.16
Hasil analisis determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978[a]	.957	.953	.202

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Agama, KMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R *Square*) sebesar 0,957 atau (95,7 %). Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (KMA dan KK) terhadap variabel dependen (Perilaku) sebesar 95,7%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (KMA dan KK) mampu menjelaskan sebesar 95,7%. variasi variabel dependen (Perilaku). Sedangkan sisanya sebesar 4,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari R Square dan angka ini bisa memiliki nilai negatif. Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

Standard Error of the Estimate adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi di dapat nilai adalah 0,202, hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi peilaku sebesar 20, 2%. Sebagai pedoman jika Standard error of the estimate kurang dari standar deviasi Y, maka model regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.17

Correlations

		Perilaku Agama	KMQ	Kesadaran Agama
Pearson Correlation	Perilaku Agama	1.000	.770	.978
	KMQ	.770	1.000	.769
	Kesadaran Agama	.978	.769	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Agama	.	.000	.000
	KMQ	.000	.	.000
	Kesadaran Agama	.000	.000	.
N	Perilaku Agama	25	25	25
	KMQ	25	25	25
	Kesadaran Agama	25	25	25

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan membaca al-Qur'an terhadap Perilaku keberagamaan siswa SMP Islam Al- Amal sebesar korelasi 0,769 dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca alQuran dengan perilaku. Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,769 maka arah hubungannya adalah positif hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan mebaca al-Qur'an maka akan diikuti oleh semakin tinggi perilaku keberagamaan siswa.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Keberagamaan terhadap Perilaku keberagamaan siswa secara secara simultan di SMP Islam Al- Amal besarnya korelasi 1,000 dengan signifikansi 0,000 karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kesadaran keberagamaan dengan perilaku. Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 1,000 maka arah hubungannya adalah positif hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran maka akan diikuti oleh semakin tinggi perilaku keberagamaan siswa.

b. **Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama simultan (Uji F)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1,X_2….X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel 2 berikut ini.

Tabel. 4.18
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.061	2	10.031	24.513	.000[a]
Residual	.899	22	.041		
Total	20.960	24			

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Agama, KMA

b. Dependent Variable: Perilaku Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena F hitung > F tabel (24,513 > 3,443), maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara *Kemampuan membaca al-Qur'an* (KMA) dan *Kesadaran Kebearagamaan* (KK) secara bersama-sama terhadap terhadap Perilaku. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa KMA dan KK secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku

c. **Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2,…..X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil analisis regresi output dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 4.19
Uji Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.631	2.943		1.573	.130
	KMA	.016	.027	.043	.620	.541
	Kesadaran Agama	.922	.067	.945	13.674	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Agama

c. **Pengujian koefisien regresi variabel KMA**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menentukan Hipotesis

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara KMA dengan Perilaku siswa.

Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara KMA dengan Perilaku siswa

Oleh karena nilai t hitung > t tabel (0,620 > 0,043) maka Ho ditolak, dan Ha diterima artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara KMA (Kemampuan Membaca al-Qur'an) dengan perilaku Keberagamaan siswa. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial KMA berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMP Islam Al-Amal.

d. **Pengujian koefisien regresi variabel KK**

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara KK dengan Perilaku siswa.

Ha : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara KK dengan Perilaku siswa

Oleh karena nilai t hitung > t tabel (13,678 > 0,043) maka Ho ditolak, dan Ha diterima artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara KK (Kesadaran Keberagamaan) dengan perilaku Keberagamaan siswa. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial KK berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan siswa di SMP Islam Al-Amal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Uji Validitas

Tabel 4.20
Uji Validitas

1. Validitas Kemampuan Membaca Al-Qur'an

KMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	2	7.4	8.0	8.0
	44	3	11.1	12.0	20.0
	45	8	29.6	32.0	52.0
	46	5	18.5	20.0	72.0
	47	2	7.4	8.0	80.0
	48	1	3.7	4.0	84.0
	50	3	11.1	12.0	96.0
	52	1	3.7	4.0	100.0
	Total	25	92.6	100.0	
Missing	System	2	7.4		
Total		27	100.0		

2. Validitas Kesadaran Keberagamaan

Kesadaran Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	3.7	4.0	4.0
	55	7	25.9	28.0	32.0
	56	9	33.3	36.0	68.0
	57	7	25.9	28.0	96.0
	58	1	3.7	4.0	100.0
	Total	25	92.6	100.0	
Missing	System	2	7.4		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesadaran Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	3.7	4.0	4.0
	55	7	25.9	28.0	32.0
	56	9	33.3	36.0	68.0
	57	7	25.9	28.0	96.0
	58	1	3.7	4.0	100.0
	Total	25	92.6	100.0	
Missing	System	2	7.4		
Total		27	100.0		

3. Validitas Perilaku Keberagamaan

Perilaku Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	3.7	4.0	4.0
	56	7	25.9	28.0	32.0
	57	9	33.3	36.0	68.0
	58	7	25.9	28.0	96.0
	59	1	3.7	4.0	100.0
	Total	25	92.6	100.0	
Missing	System	2	7.4		
Total		27	100.0		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan membaca al-Qur'an terhadap Perilaku keberagamaan siswa SMP Islam Al- Amal sebesar korelasi 0,769 dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca alQuran dengan perilaku. Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0,769 maka arah hubungannya adalah positif hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan mebaca al-Qur'an maka akan diikuti oleh semakin tinggi perilaku keberagamaan siswa. Dan terdapat 80 % kategori Siswa memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baiksedangkan 20% dari penilaian hasil penilitiannya kami terdapat pengurangan penilaian point kefashihan dan kelancaran jadi sisanya memiliki kemampuan sedang dalam kategori kemampuan membaca al-Qurannya.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Keberagamaan terhadap Perilaku keberagamaan siswa secara secara simultan di SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Al- Amal besarnya korelasi 1,000 dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kesadaran keberagamaan dengan perilaku. Berdasarkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 1,000 maka arah hubungannya adalah positif hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran maka akan diikuti oleh semakin tinggi perilaku keberagamaan siswa. Dari Hasil penelitian dan Penilaian kami Siswa SMP Islam Al-Amal memiliki Kesadaran Keberagamaan dan Perilaku keberagamaan yang tinggi dengan prosentase 99 % .

2. Pengaruh yang signifikan antara Kemampuan membaca al-Qur'an dan Kesadaran Keberagamaan terhadap Perilaku keberagamaan siswa secara parsial di SMP Islam Al- Amal sebesar dengan uji t = 0, 043 (Kemampuan Membaca Al-Qur'an) dan uji t sebesar = 0, 945 (Kesadaran Keberagamaan), kemudian terdapat pula korelasi yang signifikan antara Kemampuan membaca al-Qur'an dan Kesadaran Keberagamaan secara simultan sebesar 0.957 dengan uji F =3, 443

B. Saran – Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapatlah peneliti sarankan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada SMP Islam Al-Amal, Hendaknya menambah tambahan waktu dan memaksimalkan maktu seefektif mungkin untuk meningkatkan intensitas membaca alQur'an para siswa dalam menambah tingkat Kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca al-Qur'an dan Kesadaran keberagamaan siswa di SMP Islam Al-Amal. Dari penelitian penulis menyimpulkan bahwa pengaruh keduamya tergolong tinggi, hal ini harus dipertahankan karena telah memberikan pengaruh yang positif terhadap Perilaku keberagamaan siswa

2. Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran adalah bagaimana persiapan guru untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk itu guru
3. harus selalu meningkatkan kemampuan diri untuk bisa memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswanya
4. Agar segitiga emas yaitu hubungan antara sekolah siswa dan orang tua bisa berjalan dengan baik, maka perlu adanya kontinuitas yang terus menerus dengan orang tua agar program sekolah dalam mencetak generasi muslim qurani yang berperilaku baik dapat dilanjutkan kembali
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel-variabel yang mempunyai relevansi dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, disarankan agar menambah jumlah variabel bebas dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap Perilaku keberagamaan siswa.
6. Saran untuk Para Siswa Seorang pelajar harus memiliki pegangan yang kuat dalam mengarungi kehidupan, mampu memfilter pengaruh yang tidak baik bagi dirinya, tidak mudah larut dalam kesenangan dan pergaulan bebas karena hal yang demikian itu merusak masa depan mereka sendiri. Adapun faktor yang mendukung kemampuan membaca al-Qur'an adalah adanya intensitas membaca AQur'an. paling tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang harus membaca AlQur'an untuk memahami kandungan dalam ayat suci AlQur'an, dan memiliki landasan keimanan yang kuat bersumber dari al-Qur'an. Maka hal itu, akan memupuk Kesadaran keberagamaan seseorang semakin kuat. Seseorang mampu mengekang dirinya untuk berbuat yang menyimpang dari ajaran AlQur'an, paling tidak kalau mengalami kekeliruan dalam bergaul akan segera ingat akan apa yang dilarang dan apa yang harus dilakukan sebagaimana ketentuan dalam ajaran Islam.

C. Penutup

Akhirnya tidak ada yang bisa penulis ucapkan selain ungkapan syukur yang tak terhingga, sebab hanya dengan keridhan Allah lah penulis mampu merampungkan tugas akhir ini. Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada segenap pihak yang dengan ikhlas membantu terselesainya penelitian ini, sehingga kemudahan selalu menyertai penulis. Semoga penelitian ini selanjutnya dapat bermanfaat bagi banyak pihak, dan sebagai awal bagi penulis untuk menjadi yang lebih baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi," *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik",* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arief,Armai," *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam"*, Jakarta: Ciputat Press, Cet 1, 2002.

Arikunto,Suharsimi , "*Prosedur Penelitian",* Jakarta: Rineka Cipta,1998

Arikunto, Suharsimi," *Prosedur Penelitian"*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Ali, Lukman, "*Kamus Besar Indonesia",* Jakarta : Balai Pustaka, Cet II 1994.

Alya, Qonita, "*Kamus Besar Indonesia",* Jakarta : PT Indah jaya, 2009.

Alhasyimi, Ahmad "*Mukhtarul Ahadits Nabawiyyah"*, Surabaya:Darul I'lm,1948.

An-Nawawi, dkk," *At-Tibyan Adab Penghaf alQur'an"*, Solo:Al-Qowam,2014.

Alam,*" Ilmu Ta jwid Populer 17 Kali Pandai"* , Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-10.1995.

Bakar, Abu Jabir Al-Jazairi, "*Aqidatul Mu'minin"*, Solo: Daar An-Naba, 2014.

Departemen Agama RI" *Al-Qur'an dan terjemahannya*", Surabaya: Mahkota, 1989.

Ginanjar, Ary. "*Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power"*, Jakarta ; Penerbit Arga, 2004.

Hamruni, "*Strategi Pembelajaran"*, Yogyakarta : Insan madani, 2012.

Hadari Nawawi dkk *," Instrumen penelitian bidang sosial"*, Pontianak : 1991.

https://nesyia.wordpress.com/2011/03/21/pengaruh-al-quran-terhadap-perubahan-perilaku-dan-kecerdasan/diakses (29,maret,2016 Jam 1; 56 PM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irawan Soehartono,"*Metode Penelitian Social*,Bandung:Remaja,Rosdakarya, 2000.

Iqbal Hasal, "*Analisis data penelitian dengan statistik"*, Jakarta: Bumi Aksara,2004.

Ilham Marzuq, Muhammad, "*Rahasia Kedahsyatan ESQ, memompa diri dengan Pendekatan spiritual*", Yogyakarta ; Pustaka Rama,2010.

Ibn Sulthan, Ali, Muhammad al-Qary, "*Syruruhul Hadits* ke 2111, *Bab Fadilul Qur'an",* Surabaya:DzarulFikr, 2002.

Ismail,Abdul Mujib, Ulfah Nawawi,Maria, "*Pedoman Ilmu Ta jwid"*, Surabaya: Karya Abditama, 1995.

Jalaludin, "*Islam alternatif"*, Bandung: Mizan, 1991.

Jabir Al-Jazairi, Abu bakar*, "Minhajul Muslim aqaid wa adab wa akhlaq wa I'badat wa mu'amalat"*, Mesir: Darus salam, 2010.

Kasiran , "Metode Penelitian Kuantitatif", Malang: UIN Maliki, 2010.

Langgulung, Hasan. "*Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan",*Bandung; PT Al Ma'arif, 1995.

Mahmud, Abbas, "*Manusia diungkap Qur'an"* ,Jakarta: Pustaka Firdaus.1991.

Mardalis, "*Metode Penelitian suatu pendekatan proposal",* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

M. Atar Semi, "*Teknik Penulisan Berita, Features, dan Artikel",* Bandung: Mugantara, 1995.

Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional menciptakan, Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan"*, Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munir, Ahmad, Sudarsono, " *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al -Qur'an",* Jakarta: Rineka Cipta,1994.

Nasiruddin, *Pendidikan tasawuf,* Semarang: Rasail media Group, 2009.

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah),* Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

P. Chaplin, "Kamus Lengkap Psikologi": Terj Kartini Kartono,Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Sukmadinata,Nana Syaodih, "*Metode Penelitian Pendidikan"*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan komponen MKDK",* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sumadi Suryabrata, "*Metodolgi Penelitian",* Jakarta; PT Raja Grafindo Persada: 2009.

Sunar P, "Dwi., *EQ, IQ dan EQ Cara mudah mengenali dan memahami kepribadian Anda"*, Jogjakarta ; FlashBooks,2010.

Sobur, Alex, "*Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah"*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Sugiyono, "*Statistik Nonparametris Untuk Penelitian"*, Bandung; Alfabeta, 2004

Sugiono, "*Metode penelitian pendidikan",* Bandung: Alfabeta, 2005.

Supomo, "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", Jakarta: Rajawali Press, 2005.

Uhbiyati, Nur, "*Ilmu Pendidikan Islam"*, Bandung ; Pustaka Setia, 2005.

Ummi Foudation Surabaya, di akses senin tgl 15 februari jam 13.00 wib

Wahyudi, Ed.., Taufik "*Ilmu Tajwid Plus ",* Surabaya : PT . Halim Jaya, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wibisono, Dermawan, "*Riset bisnis panduan bagi praktisi dan akademisi",* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2003.

Wina Sanjaya, "*Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur"*, Jakarta: Kencana,2013.

Yusuf, Syamsu., "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja"*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya,2011.

Zaenal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran , Prinsip teknik prosedur"*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id